

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR IPA  
SISWA KELAS VIII SMPN SE-KECAMATAN MARPOYAN  
DAMAI PEKANBARU TAHUN AJARAN  
2016/2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau*



Oleh

**INDAH MUTIARA JHONY**  
NPM 106512205

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2017**



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, Juni 2017  
Saya yang menyatakan



Indah Mutiara Jhony  
NPM. 106512205

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Indah Mutiara Jhony  
NPM : 106512205  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan MIPA/ Pendidikan Biologi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "Hubungan Motivasi dengan hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru tahun Ajaran 2016/2017", dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama

  
Dra Suryanti M.Si  
NIDN. 1004075901  
Serpen: 111101100617941

Pekanbaru, Juni 2017  
Pembimbing Pendamping

  
Prima Wahyu Titisari S.Si M.Si  
NIDN. 1018117803  
NPK.8708020880

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII  
SMPN SE-KECAMATAN MARPOYAN DAMAI PEKANBARU  
TAHUN AJARAN 2016/2017

Dipersembahkan oleh:

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Indah Mutiara Jhony  
NPM : 106512205  
Program Studi : Pendidikan Biologi

Tim Pembimbing

Pembimbing Utama

  
Dra. Suryanti, M.Si  
NIDN. 1004075901

Pembimbing Pendamping

  
Prima Wahyu Titisari, M.Si  
NIDN. 1018117803

Mengetahui  
Ketua Program Studi

  
Lalli Rahmi, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1006128501

Skrpsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
Juni 2017

Wakil Bidang Akademik  
  
Dr. Sri Amnah, M.Si  
NIDN. 0007197005



SKRIPSI

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII  
SMPN SE-KECAMATAN MARPOYAN DAMAI PEKANBARU  
TAHUN AJARAN 2016/2017

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Indah Mutiara Jhony  
NPM : 106512205  
Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah Diperhatikan di Depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 20 Juni 2017

Susunan Tim Penguji

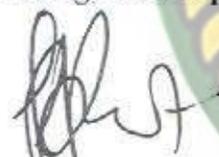
Pembimbing Utama

  
Dra. Suryanti, M.Si  
NIDN. 1004075901

Anggota Tim

  
Dr. Sri Annah, M.Si  
NIDN. 0007107005

Pembimbing Pendamping

  
Prima Wahyu Titisari, M.Si  
NIDN. 1018117803

  
Ibnu Hajar, S.Pd., M.P  
NIDN. 1012126401

  
Umami Kalsum, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1004075901

Skrpsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Juni 2017

Wakil Bidang Akademik



  
Dr. Sri Annah, M.Si  
NIDN. 0007107005

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI  
OLEH PEMBIMBING UTAMA**

Bertandatangan di bawah ini, bahwa:

Nama	: Dra. Suryanti, M.Si
NIP/NIDN	: 1004075901
Fungsional Akademik	: Penata Tingkat I/III d/Lektor Kepala
Jabatan	: Pembimbing Utama

Benar telah melaksanakan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Indah Mutiara Jhony
NPM	: 106512205
Program Studi	: Pendidikan Biologi
Judul Skripsi	: Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN 5c Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1	16 Februari 2015	Pendaftaran Judul pada Prodi	
2	20 Oktober 2015	Bimbingan Penulisan Proposal	
3	17 Desember 2015	Acc Proposal	
4	22 Desember 2016	Seminar Proposal	
5	16 Mei 2016	Perbaikan Proposal Setelah Seminar	
6	10 Oktober 2016	Pengambilan Data	
7	16 Mei 2017	Konsultasi BAB 1, 2, dan 3	
8	2 Juni 2017	Konsultasi Deskripsi Hasil Penelitian	
9	5 Juni 2017	Konsultasi Analisis Data Hasil Penelitian	
10	9 Juni 2017	Konsultasi Pembahasan Hasil Penelitian dan Kesimpulan	
11	10 Juni 2017	Konsultasi Lampiran	
12	12 Juni 2017	Acc Ujian Skripsi	

	Pekanbaru, Juni 2017
Pembimbing Utama	Mengetahui Wakil Dekan Bidang Akademik
Dra. Suryanti, M.Si NPK.870802080 NIDN.1004075901	 Dr. Sri Annah, M.Si NIP. 197010071998032 002 NIDN. 0007107005

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI  
OLEH PEMBIMBING PENDAMPING**

Bertandatangan di bawah ini, bahwa:

Nama	: Prima Wahyu Titisari, S.Si., M.Si
NIP/NIDN	: 1018117803
Fungsional Akademik	: Penata Muda TK I/IIIB/Asisten Ahli
Jabatan	: Pembimbing Pendamping

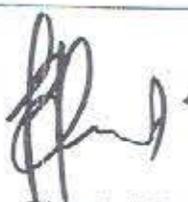
Benar telah melaksanakan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Indah Mutiara Jhony
NPM	: 106512205
Program Studi	: Pendidikan Biologi
Judul Skripsi	: Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1	16 Februari 2015	Pendaftaran Judul pada Prodi	
2	21 Mei 2015	Bimbingan Penulisan Proposal	
3	6 Agustus 2015	Acc Proposal	
4	22 Desember 2016	Seminar Proposal	
5	13 Mei 2016	Perbaiki Proposal Setelah Seminar	
6	10 Oktober 2016	Pengambilan Data	
7	1 Februari 2017	Konsultasi BAB 1, 2, dan 3	
8	1 Juni 2017	Konsultasi BAB 4	
9	5 Juni 2017	Konsultasi BAB 4 dan 5	
10	8 Juni 2017	Konsultasi Lampiran dan Pembahasan	
11	10 Juni 2017	Acc Ujian Skripsi	

Pekanbaru, Juni 2017

Pembimbing Pendamping	Mengetahui Wakil Dekan Bidang Akademik
 Prima Wahyu Titisari, S.Si., M.Si NPK.8708020880 NIDN.1018117803	 Siti Amnah, M.Si NIDN.0007107005

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA  
KELAS VIII SMP NEGERI SE-KECAMATAN  
MARPOYAN DAMAI PEKANBARU  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**INDAH MUTIARA JHONY  
NPM. 106512205**

Skripsi Pogram Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau.  
Pembimbing Utama: Dra.Suryanti, M.Si  
Pembimbing Pendamping: Prima Wahyu Titisari S,Si M.Si

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan korelasional. Sampel pada penelitian ini, adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru yang terdiri dari SMPN 34, SMPN 25, dan SMPN 8 yang berjumlah 195 orang siswa. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment* (PPM). Dari hasil penelitian diperoleh korelasi antara variable X (motivasi belajar) dan variable Y (hasil belajar) sebesar 0,658 dan kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA sebesar 43,3%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar sebesar 43.3% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan analisis uji t didapat  $t_{hitung}$  sebesar 12,124 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,653. Jadi  $t_{hitung} (12,124) > t_{tabel} (1,653)$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Marpoyan damai Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017.

**Kata kunci :** Motivasi, Hasil Belajar.

**MOTIVATION RELATIONS WITH LEARNING RESULT OF STUDENTS  
VIII SMP NEGERI MARPOYAN DAMAI DISTRICT PEKANBARU  
LESSON YEAR 2016/2017**

**INDAH MUTIARA JHONY  
NPM. 106512205**

Final Project. Accounting Department. Faculty of Education and Teaching  
Islamic University of Riau.

Advisor: Dra. Suryanti, M.Si

Co Advisor: Prima Wahyu Titi Sari M.Si

**ABSTRACT**

This study aims to determine the relationship of motivation with the results of science learning students of class VIII SMPN Marpoyan Damai District Pekanbaru. The type of this research is descriptive research using correlational approach. The sample in this research, is all students of class VIII SMPN Marpoyan Damai District Pekanbaru consisting of SMPN 34, SMPN 25, and SMPN 08 which amounted to 195 students. collection using observation, interview, questionnaire, and documentation. Data analysis technique using correlation analysis technique pearson product moment (PPM). From result of research obtained correlation between variable X (learning motivation) and variable Y (learning result) equal to 0,658 and contribution of motivation learn to result of science learning equal to 43,3%. Based on t test analysis obtained t count equal to 12,124 and  $t_{\text{tabel}}$  equal to 1,653. So  $t_{\text{hitung}} (12,124) > t_{\text{tabel}} (1,653)$  which means  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted. This shows that there is a significant correlation between motivation with science learning outcomes of students of grade VIII SMPN Marpoyan Damai District Pekanbaru academic year 2016/2017.

**Keywords:** Motivation, Learning outcomes.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya pada kita semua dan atas izin-Nya juga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru tahun Ajaran 2016/2017” tepat pada waktunya. Skripsi ini dibuat merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak memperoleh berbagai dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

Ibu Dra.Suryanti, M.Si selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, penghargaan dan masukan-masukan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Ibu Prima Wahyu Titisari, S.Si M.Si selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta kesabaran, keikhlasan, serta ketulusan dalam membimbing penulis.

Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan FKIP UIR dan Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik FKIP UIR, Bapak Dr. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Dan Keuangan FKIP UIR dan Bapak H. Muslim, S.Kar., M.Sn selaku Wakil Dekan

Bidang Kemahasiswaan dan alumni FKIP UIR yang telah memberi izin kepada penulis sehingga terlaksananya penelitian ini. Ibu Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Biologi FKIP UIR. Bapak dan Ibu dosen FKIP UIR khususnya dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman- pengalamannya selama penulis mengikuti perkuliahan, para karyawan staf Tata Usaha FKIP UIR yang telah memberikan bantuannya.

Ucapan terima kasih untuk Kepala Sekolah SMPN 34, SMPN 25, dan SMPN 8 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Ibu Hardina Marza S.Pd selaku guru bidang studi IPA di SMPN 34, Ibu Nurdinar S.Pd dan Ibu Wirdawati S.Pd selaku guru bidang studi IPA di SMPN 25, Ibu Inorawati S.Pd selaku guru bidang studi IPA di SMPN 08 serta majelis guru dan staf Tata Usaha yang telah memberikan banyak bantuan selama penulis melakukan penelitian di SMP 34, SMPN 23 dan SMPN 08 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

Buat keluarga tercinta terutama Ayahanda Jhoni Anwar dan Ibunda Hasna Eli S.Pd yang telah memberikan doa, dorongan, dan semangat kepada penulis baik secara moril maupun materil serta mencurahkan kasih sayang dan selalu medoakan penulis dengan tulus dan ikhlas yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Begitu juga seluruh keluarga besar yang senantiasa mendukung penulis selama proses penyelesaian skripsi yang tidak disebutkan satu persatu.

Buat rekan- rekan seperjuangan angkatan 2010 khususnya kelas E terimakasih kepada kalian semua atas motivasi dan kebersamaannya selama ini

serta banyak memberikan saran dan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih juga kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas dukungan yang tak henti hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga segala sesuatu yang telah diberikan dapat memberikan manfaat dan mendapat berkah dari ALLAH SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini karena keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dan mendukung demi kesempurnaan penulisan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin, terimakasih.

Pekanbaru, Juni 2017

Peneliti



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Pembatasan Masalah .....	4
1.4 Perumusan Masalah .....	4
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
1.5.1 Tujuan Penelitian .....	4
1.5.2 Manfaat Penelitian .....	5
1.6 Definisi Istilah Judul .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b>	
2.1 Tinjauan Teori .....	7
2.1.1 Pengertian Belajar .....	7
2.1.2 Motivasi Belajar .....	10
2.1.2.1 Pengertian Motivasi .....	10
2.1.2.2 Fungsi Motivasi dalam Belajar .....	13
2.1.2.3 Macam-Macam Motivasi Belajar .....	14
2.1.2.4 Bentuk-Bentuk Motivasi .....	18
2.1.3 Hasil Belajar .....	21
2.1.4 Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar .....	25
2.1.5 Penelitian yang Relevan .....	25
2.2 Hipotesis Penelitian .....	27
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	29
3.2.1 Populasi .....	29
3.2.2 Sampel .....	25
3.3 Metode dan Desain Penelitian .....	31
3.3.1 Metode Penelitian .....	31
3.3.2 Desain Penelitian .....	31
3.4 Prosedur Penelitian .....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.6 Instrumen dan Uji Coba Penelitian .....	34
3.6.1 Instrumen Penelitian .....	34

3.6.2 Uji Coba Penelitian .....	35
3.6.2.1 Uji validitas Instrumen .....	36
3.6.2.2 Uji Realibilitas Instrumen .....	37
3.7 Teknik Analisis Data .....	38
3.7.1 Analisis Deskriptif .....	38
3.7.2 Analisis Korelasi .....	40
3.7.3 Uji Signifikan .....	41
3.7.4 Koofesien Determinan .....	42
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Analisis hasil penelitian .....	43
4.2 Analisis data .....	44
4.2.1 Analisis Deskriptif Motivasi Belajar IPA Siswa .....	44
4.2.2 Deskriptif Motivasi Belajar Siswa.....	72
4.2.3 Persentase Sub Indikator Variabel Motivasi Belajar Biologi .....	73
4.2.3 Hasil Belajar IPA Siswa.....	74
4.2.4 Hasil Analisis Inferensial.....	74
4.2.5 Uji Signifikan .....	75
4.2.6 Kooesien Determinasi .....	76
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	76
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	89
5.2 Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

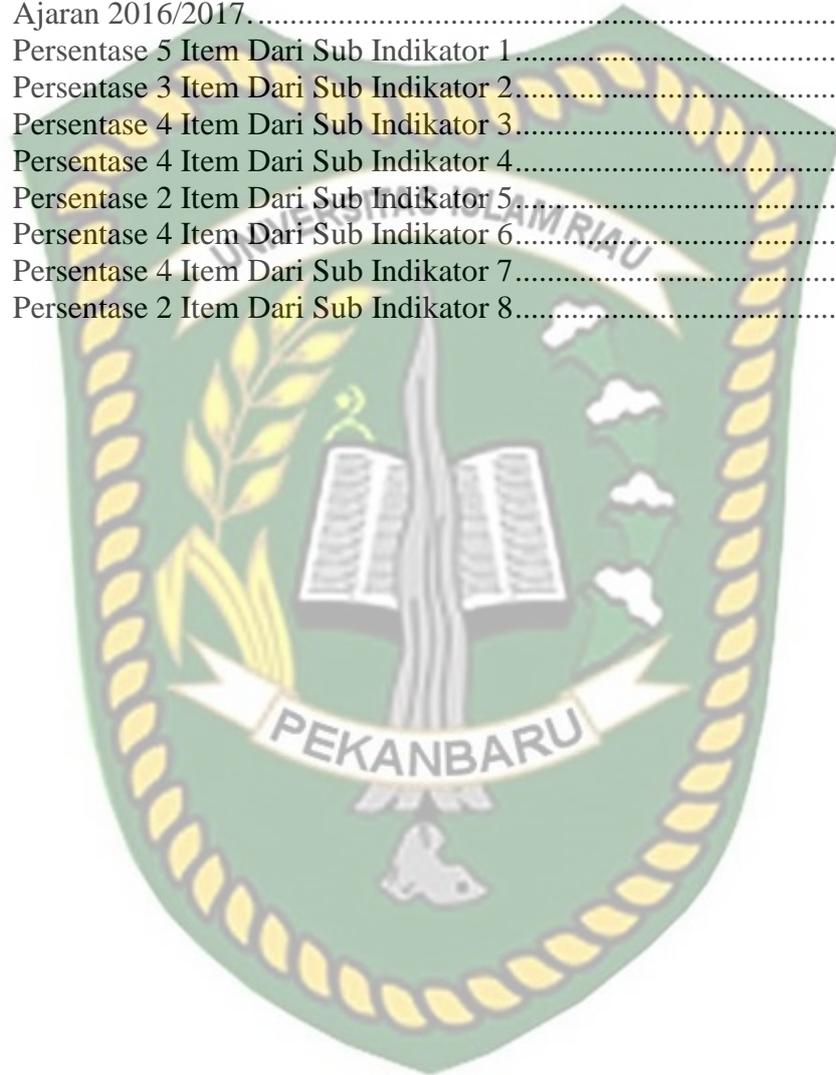
No	Judul Tabel	Halaman
1.	Jumlah Populasi siswa kelas VIII SMPN 34 Pekanbaru.....	29
2.	Jumlah Populasi siswa kelas VIII SMPN 25 Pekanbaru.....	30
3.	Jumlah Populasi siswa kelas VIII SMPN 8 Pekanbaru.....	30
4.	Rasio pengambilan sampel konvensional.....	31
5.	Skor Item Alternatif Jawaban Responden.....	33
6.	Kisi-kisi Pembuatan Angket Motivasi Belajar.....	35
7.	Modifikasi Skor Angket.....	39
8.	Interprestasi Nilai r.....	41
9.	Skor Angket Motivasi SMPN Se-Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017.....	43
10.	Skor Item Alternatif Jawaban Responden.....	45
11.	Sebaran Jawaban Sub Indikator Berorientasi Prestasi.....	45
12.	Sebaran jawaban Sub Indikator Tidak Memiliki Rasa Percaya Diri dalam Belajar.....	48
13.	Sebaran Jawaban Sub Indikator Melakukan Usaha Sendiri Dalam Belajar.....	49
14.	Sebaran Jawaban Sub Indikator Bergantung Kepada Orang Lain Dalam Belajar.....	51
15.	Sebaran Jawaban Sub Indikator Kesulitan Tugas Dalam Ukuran Peningkatan Pengetahuan.....	53
16.	Sebaran Jawaban Sub Indikator Tidak Suka Tantangan Dalam Belajar.....	55
17.	Sebaran Jawaban Perencanaan Kedepan.....	57
18.	Sebaran Jawaban Tidak Pernah Mempersiapkan Diri Untuk Masa Depan.....	59
19.	Sebaran Jawaban Indikator Optimalisasi penerapan Prinsip Belajar.....	61
20.	Sebaran Jawaban Indikator Optimalisasi Unsur Dinamid Belajar dan Pembelajaran.....	62
21.	Sebaran Jawaban Indikator Optimalisasi Pemanfaatan Pengalaman dan Kemampuan Siswa.....	64
22.	Sebaran Jawaban Indikator Pengembangan Cita-Cita dan Aspirasi Belajar.....	65
23.	Sub Berorientasi Prestasi.....	66
24.	Sub Tidak Memiliki Rasa Percaya Diri.....	67
25.	Sub Melakukan Usaha Sendiri Dalam Belajar.....	68
26.	Sub Bergantung Pada Orang lain dalam Belajar.....	68
27.	Sub Kesulitan Tugas dalam Ukuran Peningkatan Pengetahuan.....	69
28.	Sub Tidak Suka Tantangan dalam Belajar.....	69
29.	Sub Perencanaan Kedepan.....	70

30. Sub Tidak Pernah Mempersiapkan Diri untuk Mendapat Prestasi .....	71
31. Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII Se-Kecamatan Marpoyan Damai Tahun Ajaran 2016-2017 .....	71
32. Nilai Persentase Setiap Sub Indikator Motivasi Belajar Siswa.....	73
33. Hasil Uji Korelasi.....	75



## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Hubungan motivasi dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017.....	31
2.	Persentase 5 Item Dari Sub Indikator 1.....	47
3.	Persentase 3 Item Dari Sub Indikator 2.....	49
4.	Persentase 4 Item Dari Sub Indikator 3.....	51
5.	Persentase 4 Item Dari Sub Indikator 4.....	53
6.	Persentase 2 Item Dari Sub Indikator 5.....	55
7.	Persentase 4 Item Dari Sub Indikator 6.....	57
8.	Persentase 4 Item Dari Sub Indikator 7.....	59
9.	Persentase 2 Item Dari Sub Indikator 8.....	60



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Jadwal Kegiatan Penelitian .....	93
2	Angket Uji Coba Motivasi Belajar IPA .....	94
3	Rekapitulasi Skor Butir Soal Angket Uji Coba.....	99
4	Tabel Keputusan Validitas Angket.....	102
5	Pengujian Validitas Korelasi Dengan Menggunakan SPSS.....	104
6	Angket Penelitian Motivasi IPA.....	116
7	Rekapitulasi Skor Butir Pernyataan Angket Penelitian.....	121
8	Skor Angket dalam Bentuk Persen.....	129
9	Deskriptif Data Motivasi Siswa.....	134
10	Distribusi Analisis Data Motivasi.....	137
11	Distribusi Analisis Data Motivasi Siswa .....	138
12	Analisis Statistik Motivasi Belajar Siswa.....	144
13	Deskriptif Frekuensi Jawaban Motivasi Siswa.....	153
14	Persentase Persub Indikator Motivasi Belajar IPA.....	159
15	Data Hasil Belajar IPA Siswa.....	164
16	Tabel Penolong untuk Uji Korelasi Data Penelitian.....	169
17	Analisis Korelasi Data Penelitian.....	175
18	Pengujian Hipotesis Data Penelitian.....	178
19	Dokumentasi.....	180

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Undang – undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989, BAB I, Pasal1 suatu rumusan nasional tentang “Pendidikan” adalah sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya dimasa akan datang (Hamalik, 2013: 2). Menurut B. Uno (2012: 11) Pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, berdayaan siswa, misalnya dilakukan melalui proses belajar, proses latihan, proses memperoleh pengalaman, atau melalui kegiatan yang lain.

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. “Menyiapkan” diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal in imenunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun kekancah kehidupan yang nyata. Penyiapan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru, serta mengembang tugas dan pekerjaan kelak dikemudian hari (Hamalik, 2013:2).

Strategi pelaksanaan pendidikan dalam bentuk perubahan yang terjadi dalam diri sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan belajar baik faktor dari peserta didik maupun dari pihak sekolah. Salah satu faktor yang berasal dari peserta didik yaitu motivasi belajar yang rendah. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat didik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2011: 54).

Mata pelajaran IPA sebagai proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Pendidikan biologi diarahkan untuk inquiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Oleh karena itu pembelajaran biologi menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Elfis, 2010).

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan di kelas VIII SMPN 23, SMPN 25, SMPN 8 Pekanbaru dengan guru bidang studi IPA dapat diperoleh informasi sebagai berikut : (a) kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran, (b). siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran (c) kurangnya tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru (d) siswa tidak bersemangat atau mengantuk saat proses belajar mengajar (e) sebagian siswa menyontek kepada teman saat mengerjakan tugas tanpa berusaha mengerjakan secara mandiri.

Dalam proses pembelajaran motivasi siswa perlu diperhatikan, guru perlu memberikan siswa motivasi yang kuat agar mendapat hasil belajar yang maksimal, karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang sangat erat .

Seperti yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2008:43) mengatakan motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran.

Sebagai tujuan, motivasi merupakan salah satu tujuan dalam mengajar. Guru berharap bahwa siswa tertarik dalam kegiatan intelektual estetis sampai kegiatan belajar berakhir. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan.

Donald dalam Hamalik (2013: 106) merumuskan, bahwa "*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*"; yang diartikan, bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap hasil belajar. Motivasi dalam belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat, dan keinginan berhasil, dan dorongan kebutuhan belajar harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik (B. Uno, 2012: 23). Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik (Sardiman, 2012:85).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski Amelia (2015) dengan judul "Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Biologi Siswa MTS Islamiyah Siak Hulu Tahun Ajaran 2014/2015". Dalam penelitiannya memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,95 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,666. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi dengan Hasil Belajar Biologi Siswa MTS Islamiyah Siak Hulu Tahun Ajaran 2014/2015.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016".

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka identifikasi masalah Motivasi terhadap Hasil Belajar Biologi siswa di SMPN Se-Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, sebagai berikut:

- 1) Kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran
- 2) Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
- 3) Kurangnya tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru
- 4) Siswa tidak bersemangat atau mengantuk saat proses belajar mengajar
- 5) Sebagian siswa menyontek kepada teman saat mengerjakan tugas tanpa berusaha mengerjakan secara mandiri.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian perlu adanya batasan masalah terhadap masalah yang akan diteliti, hal ini menjaga agar masalah yang akan diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang telah ditentukan. Peneliti akan menelaah dua unsur yang terjadi didalam sekolah, yaitu menelaah motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII di SMPN 34, SMPN 25, dan SMPN 8.

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan motivasi dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017?”.

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru TahunAjaran 2016/2017?

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan khususnya bidang IPA dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, memotivasi dan meningkatkan proses dan hasil belajar terhadap mata pelajaran ipa yang lebih bagus dan optimal.
- b. Bagi guru dan sekolah, sebagai informasi dan masukan kepada guru dan sekolah agar lebih dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah.
- c. Bagi peneliti, digunakan sebagai bahan untuk mengkaji secara ilmiah gejala-gejala proses pendidikan dan mengetahui permasalahan yang terjadi disekolah. Sekaligus untuk bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun kedunia pendidikan dan untuk menambah wawasan peneliti tentang motivasi belajar terhadap hasil belajarsiswa.

## **1.6 Definisi Istilah Judul**

Untuk menghindari berbagai kesalah pahaman di dalam memahami judul penelitian ini, perlu dikemukakan penjelasan istilah yang digunakan yaitu:

- a. Hubungan adalah keterkaitan antara variabel X (motivasi belajar IPA) dengan variabel Y (hasil belajar IPA) siswa kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

- b. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Sardiman, 2012: 73). Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Yamin, 2013: 217).
- c. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 3-4).

## BAB 2

### TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 2.1 TINJAUAN TEORI

##### 2.1.1 Pengertian Belajar

Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hamalik (2013: 36) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 7)

Hamalik (2013: 73) tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Proses belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil belajar.

Menurut Sardiman (2012: 26-28) secara umum tujuan belajar terdiri dari tiga jenis:

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan., sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berusaha dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan dan keterampilan berpikir secara kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

3) Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.

Dimiyati dan Mujdiono (2013: 42-49) banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan juga perbedaan. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan mengajarnya. Prinsip-prinsip belajar terdiri dari:

- a. *Perhatian dan motivasi.* Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Disamping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.
- b. *Keaktifan.* Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri.

- c. *Keterlibatan langsung/berpengalaman.* Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekadar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.
- d. *Pengulangan.* Prinsip belajar yang menekankan pengulangan barangkali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori *Psikologi Daya*. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya pengamat, menanggapi, mengingat, menghayal, merasakan, berpikir dan sebagainya.
- e. *Tantangan.* Teori Medan (*Field Theory*) dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa siswa dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut.
- f. *Balikan dan penguatan.* Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *Operant Conditioning* dari B.F. Skinner. Kalau pada teori *conditioning* yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada *operant conditioning* yang diperkuat adalah responnya. Kunci dari teori belajar ini adalah *law of effect*-nya Thorndike. Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil, apalagi hasil yang baik, akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.
- g. *Perbedaan individual.* Siswa merupakan perbedaan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya.

## 2.1.2 Motivasi Belajar

### 2.1.2.1 Pengertian Motivasi

Kata “Motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sandirman, 2012 : 73).

Donald dalam Yamin (2013: 217-219) mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam definisi ini terdapat tiga unsur yang paling terkait, yaitu;

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu dalam sistem neuropsikologis dalam organisme manusia, misalnya karena perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, malu merupakan suatu emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini boleh terjadi dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam pembuatan. Seseorang merasa hasil belajarnya rendah, padahal ia memiliki buku pelajaran yang lengkap. Ia merasa memiliki cukup waktu, tetapi ia kurang baik mengatur waktu belajar. Waktu belajar yang digunakannya tidak memadai untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Ia membutuhkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu ia mengubah cara belajarnya. Dorongan ini ditimbulkan oleh perasaan.
- 3) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju kearah suatu tujuan. Contoh, seorang siswa kelas III SMA memiliki harapan untuk dapat diterima

sebagai mahasiswa fakultas teknik. Siswa tersebut memperoleh hasil belajar rendah pada mata pelajaran matematika, fisika dan kimia dalam ulangan harian. Menyadari hal ini, maka siswa tersebut mengambil kursus tambahan dan belajar lebih giat. Pada ulangan berikutnya hasil belajarnya bertambah baik. Menyadari hasil belajar bertambah baik tersebut maka semangat belajar siswa semakin tinggi.

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Pada peristiwa pertama, motivasi siswa pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali. Pada kedua peristiwa tersebut peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa sangat berarti. Pada peristiwa ketiga, motivasi diri siswa tergolong tinggi. Timbul pertanyaan-pertanyaan seperti (1) kekuatan apa yang menjadi penggerak belajar siswa, (2) beberapa lama kekuatan tersebut berpengaruh dalam kegiatan belajar, dan (3) dapatkah kekuatan tersebut dipelihara.

Siswa belajar didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, mengarahkan sikap dan perilaku induk belajar (Dimiyati dan Mujdiono. 2013: 80).

Hamzah B. Uno (2012: 23) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensi terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor

ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Lebih lanjut Yamin (2013: 219) motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus dan memecahkan masalah.

Motivasi belajar itu sendiri memiliki tiga komponen, yaitu:

a. Percaya Diri

Motivasi tinggi akan ditandai dengan rasa percaya diri yang tinggi, sehingga ada perasaan mampu untuk melakukan. Ketika seseorang yakin bahwa dia mampu melakukan sesuatu maka akan meningkatkan usaha untuk melakukan sesuatu. Kepercayaan diri dibangun dari dalam individu maupun dari keyakinan dengan membandingkan orang lain (teman sekelas).

b. Nilai Intrinsik

Dorongan untuk melakukan sesuatu memerlukan dorongan intrinsik, yang berasal dari dalam individu. Dorongan ini berupa perasaan senang dengan materi pembelajaran, suasana kelas yang menyenangkan, maupun tugas-tugas menantang yang diberikan guru, sehingga dapat meningkatkan kemampuan.

c. Tingkat Kecemasan

Satu komponen lainnya adalah tingkat kecemasan dari seorang individu. Komponen ini berpengaruh karena tingkat kecemasan dapat mempengaruhi keinginan atau dorongan seseorang melakukan sesuatu. Kecemasan yang dimaksud adalah perasaan cemas atau takut terhadap hasil belajar atau prestasi belajar yang ditimbulkan dari tes atau evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 84-85) motivasi belajar penting bagi siswa. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) Menyadarkan kedudukan awal belajar, proses, dan hasil akhir; contohnya setelah seorang siswa membaca suatu bab tersebut ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi. (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil. (3) Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya. (4) Membesarkan semangat belajar; sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha cepat agar lulus. (5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di selasela adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Sebagai ilustrasi, setiap hari siswa diharapkan untuk belajar di rumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya; apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

#### **2.1.2.2 Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Sardiman (2012: 84-85), motivasi sangat dibutuhkan sebagai tenaga penggerak yang ada dalam diri individu untuk melakukan sesuatu, dengan kata lain motivasi pada dasarnya berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka prestasi yang diperoleh akan lebih baik pula, sebaliknya apabila motivasi belajar yang rendah dan merasa dirinya bosan dan malas belajar maka prestasi belajarnya akan menurun.

Fungsi motivasi menurut Hamalik *dalam* Yamin (2013: 224) meliputi sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kesrah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak menghabiskan waktu untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

### 2.1.2.3 Macam-macam Motivasi Belajar

Sardiman (2012: 86-91), berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukan
  - a. Motif-motif bawaan  
Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motif itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat dan dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.
  - b. Motif-motif yang dipelajari  
Maksudnya motif-motif yang ditimbulkan karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar secara cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.

Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

- 2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis
  - a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
  - b. Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorong untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, dan untuk memburu. Jelasnya motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.
  - c. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.
- 3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah
  - a. Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni disekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini sipemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.
  - b. Momen pilihan

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

c. Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan pilihannya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

d. Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibaca. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan lain-lain. *Intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purposes.* Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan teruskan berdasarkan suatu dorongan dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seseorang belajar memang ingin benar-benar mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharuan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

#### 2.1.2.4 Bentuk-bentuk Motivasi

Sardiman (2012: 91-95), didalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah.

- 1) *Memberi angka.* Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang biasanya dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaikan dengan *values* yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekadar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.
- 2) *Hadiah.* Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk

sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

- 3) *Saingan/kompetensi*. Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan didalam dunia industry atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.
- 4) *Ego-involvement*. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga diri.
- 5) *Memberi ulangan*. Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena membosankan dan bersifat rutinitis. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau ada ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.
- 6) *Mengetahui hasil*. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa hasil grafik belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
- 7) *Pujian*. Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcemen* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu,

supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

- 8) *Hukuman*. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
- 9) *Hasrat untuk belajar*. Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan dengan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat unsur untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tertentu hasilnya akan lebih baik.
- 10) *Minat*. Didepan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:
  - a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
  - b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
  - c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
  - d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.
- 11) *Tujuan yang diakui*. Rumusan tujuan yang diakui akan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan tumbuh gairah untuk terus belajar.

Disamping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan diatas, sudah barang masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru

harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subjek belajar.

### 2.1.3 Hasil Belajar

Purwanto (2011: 44) hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan prilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan tidak terlihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif (Suprijono, 2013: 5 dan 7). Lebih lanjut Sardiman (2012: 19), mengatakan bahwa dari proses belajar-mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran.

Kemampuan berprestasi atau unjuk kerja hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar, pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2010: 243). Selanjutnya Dahar dalam Purwanto (2013: 42) menyatakan bahwa hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori. Dilanjutkan oleh Kunandar (2014: 62), hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Lebih lanjut Sudjana (2009: 22-31) hasil belajar sebagai objek penelitian terbagi menjadi tiga ranah:

1) Ranah kognitif

a. Pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.

b. Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

c. Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi kedalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan. Suatu situasi akan tetap dilihat sebagai situasi baru bila tetap terjadi proses pemecahan masalah. Kecuali itu, ada satu unsur lagi yang perlu masuk, yaitu sesuatu yang umum sifatnya untuk diterapkan pada situasi khusus.

d. Analisis

Analisi adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari tiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian yang tepat terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara kerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematisnya.

e. Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir berdasarkan pengetahuan hafalan, berpikir pemahaman, berpikir aplikasi, dan berpikir analisis dapat dipandang sebagai berpikir konvergen. Dalam berpikir konvergen, pemecahan atau jawabannya akan sudah diketahui berdasarkan yang sudah dikenalnya.

Berpikir sintesis adalah berpikir divergen. Dalam berpikir divergen pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan. Mensistensikan unit-unit tersebar tidak sama dengan mengumpulkannya kedalam satu kelompok besar. Mengartikan analisis sebagai memecah integritas menjadi bagian-bagian dan sintesis sebagai menyatukan unsur-unsur menjadi integritas perlu secara hati-hati dan penuh telaah.

Berpikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadi orang lebih kreatif. Berpikir kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan. Seseorang yang kreatif sering menemukan atau menciptakan sesuatu. Kreativitas juga beroperasi dengan cara berpikir divergen. Dengan kemampuan sintesis, orang mungkin menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu, atau menemukan abstraksinya atau operasionalnya.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dll. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu.

2) Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memilih penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar dan hubungan sosial.

3) Ranah psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar);
- b. Keterampilan pada gerakan pada gerakan-gerakan dasar;
- c. Kemampuan perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dll;
- d. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- e. Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks;
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

#### 2.1.4 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Sardiman (2012: 84) untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential of lesrning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh siswa. Dengan adanya usaha yang tekun serta di dasari dengan motivasi maka seorang peserta didik yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Hamalik dalam Yamin (2013: 224) siswa yang dalam proses belajar Biologi mempunyai motivasi yang kuat dan jelas, akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Hal ini berkaitan erat dengan tiga fungsi motivasi yaitu, mendorong manusia untuk berbuat dan melakukan aktifitas, menentukan arah perbuatannya, serta menyeleksi arah perbuatannya. Sehingga perbuatan siswa senantiasa selaras dengan tujuan belajar yang akan dicapainya. Dalam hal proses belajar mengajar termasuk belajar Biologi, motivasi sangat menentukan hasil belajar. Bagaimanapun sempurnanya metode yang di gunakan oleh seorang guru apabila motivasi tidak tumbuh di dalam diri siswa maka hasil belajar siswa tidak tercapai.

#### 2.1.5 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Riski Amelia (2015) dengan judul “Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Biologi Siswa MTS Islamiyah Siak Hulu Tahun Ajaran 2014/2015”. Dalam penelitiannya memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,95 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,666. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi dengan Hasil Belajar Biologi Siswa MTS Islamiyah Siak Hulu Tahun Ajaran 2014/2015.

Penelitian yang dilakukan oleh Nine (2014) dengan judul “Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTS Darul Hikmah Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015”. Dalam penelitiannya memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 21,066 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,674. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka

dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTS Darul Hikmah Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani, R (2015) dengan judul “Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas IX SMP Negeri Se-Kecamatan XIII Koto Kampar Tahun Ajaran 2014/2015. Dalam penelitiannya memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,574 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,646. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar biologi siswa kelas IX SMAN Negeri 1 Se-Kecamatan XIII Koto kampar Tahun Ajaran 2014/2015.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eva S.N (2012) dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan antara Motivasi dan Hasil Belajar Biologi siswa di SMA Negeri I Lirung”. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar biologi, dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi  $r = 0,757$  dan  $t_{hitung} = 8,810$ , dengan db sebesar 58 diperoleh harga titik  $t$  atau  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% = 1,67, diperoleh  $t_{hitung} (8,810) > t_{tabel}(1,67)$ .

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Harsono,T & Hutagaol A.R (2016) dalam jurnal yang berjudul “ Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Biologi Sel di Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Sibolga Tahun Pelajaran 2015/2016”. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar biologi, dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi  $r = 0,98$  dan  $t_{hitung} = 37,85$ , dan  $t_{tabel} = 1,67$  dengan db sebesar 96%, pada taraf signifikan 0,05 diperoleh  $t_{hitung} (37,875) > t_{tabel}(1,67)$ .

Penelitian yang dilakukan oleh Rayandar.A, Haris, M dan Dini (2014) dalam jurnal yang berjudul “ Korelasi Persepsi Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada dalam Mata Pelajaran Kimia Kelas IX IPA SMA 3 Kota Jambi”. Menunjukkan bahwa persepsi yang baik dan motivasi yang tinggi dapat meningkatkan hasil kognitif, dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi  $r = 0,923$ .

## 2.2 Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 71) hipotesis penelitian diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Ada hubungan motivasi dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017.





Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh siswa kelas VIII SMPN 34, SMPN 25, dan SMPN 8 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober sampai dengan November 2016 pada semester ganjil Tahun Ajaran 2016/2017.

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Menurut Riduwan (2011: 11), populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Berdasarkan dengan judul penelitian ini yaitu hubungan motivasi dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, maka populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru yang berjumlah 619 siswa yang terdiri dari 5 kelas setiap masing-masing sekolah.

Tabel 1. Jumlah Populasi siswa kelas VIII SMPN 34 Pekanbaru

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	VIII <sup>1</sup>	40	13
2	VIII <sup>2</sup>	41	13
3	VIII <sup>3</sup>	41	13
4	VIII <sup>4</sup>	41	13
5	VIII <sup>5</sup>	42	13
	Jumlah	205	65

Sumber : Data siswa SMPN 34 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017

Tabel 2. Jumlah Populasi siswa kelas VIII SMPN 25 Pekanbaru

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	VIII <sup>1</sup>	43	13
2	VIII <sup>2</sup>	43	13
3	VIII <sup>3</sup>	42	13
4	VIII <sup>4</sup>	41	13
5	VIII <sup>5</sup>	42	13
	Jumlah	211	65

Sumber : Data siswa SMPN 25 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017

Tabel 3. Jumlah Populasi siswa kelas VIII SMPN 8 Pekanbaru

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	VIII <sup>1</sup>	40	13
2	VIII <sup>2</sup>	41	13
3	VIII <sup>3</sup>	41	13
4	VIII <sup>4</sup>	41	13
5	VIII <sup>5</sup>	40	13
	Jumlah	203	65

Sumber : Data siswa SMPN 8 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017

### 3.2.2 Sampel

Menurut Arikunto (2013: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 3 sekolah yaitu: SMPN 34, SMPN 25 dan SMPN 8 Pekanbaru yang berjumlah 195 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *simple random sampling* (sampel acak). Dimana cara pengambilan dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan stata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Riduwan, 2011: 58).

Ruane (2013: 165), mengemukakan bahwa menyajikan rasio pengambilan sampel standar untuk berbagai besaran populasi dengan pengambilan konvensional yaitu :

Tabel 4. Rasio pengambilan sampel konvensional

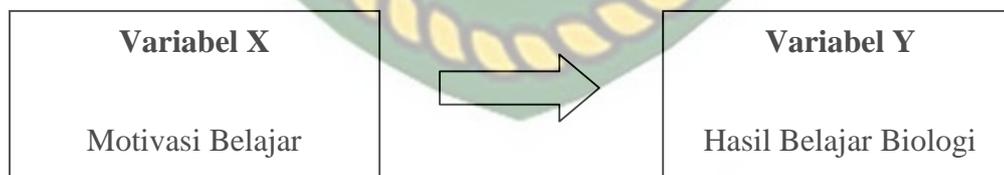
Populasi	Rasio sampel per populasi
200	100%
201 - 500	50%
501 – 1.000	30%
1001 - 10.000	10%
10.001 - 150.000	1%
1 juta	0,025%

Sumber: Dimodifikasi oleh peneliti dari Ruane (2013)

Berdasarkan tabel pengambilan data sampel, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 30% dari populasi karena populasi 501 – 1000 yaitu sebanyak 195 siswa. Dimana peneliti mengambil siswa kelas VIII SMPN 34 Pekanbaru = 65 siswa, SMPN 25 Pekanbaru = 65siswa, dan SMPN 8 Pekanbaru = 65 siswa.

### 3.3 Metode dan Desain penelitian

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode korelasional, yaitu untuk melihat hubungan antara Variabel X yaitu motivasi belajar siswa dengan Variabel Y yaitu hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas VIII SMPN- Sekecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017. Desain penelitian dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1 :Hubungan motivasi dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penetapan populasi dan sampel penelitian
- 2) Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian
- 3) Penyusunan instrumen penelitian, yaitu angket/ lembaran pertanyaan
- 4) Validasi instrumen penelitian
- 5) Pengambilan data/penyebaran angket penelitian kepada responden (sampel penelitian)
- 6) Pengolahan data
- 7) Penyusunan laporan hasil penelitian

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Ada 3 teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket, obsevasi dan dokumentasi.

- 1) Observasi

Menurut Riduwan (2011: 76), observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk dilihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Selanjutnya *dalam* Widoyoko (2012: 46), observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpulan data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginter prestasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer (peneliti).

- 2) Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang dilakukan merupakan per panduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan (Riduwan, 2011: 74).

3) Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Riduwan, 2011: 71).

Menurut Riduwan (2011: 72) angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tandan *checklist* ( ). Untuk mengumpulkan data tentang motivasi siswa terhadap pelajaran IPA digunakan angket tertutup, yaitu jawabannya sudah dipersiapkan terlebih dahulu dan responden hanya memilih jawaban yang benar.

Pertanyaan pertanyaan dalam angket ini disusun sebanyak 28 item. Adapun pertanyaan tersebut dapat dikategorikan menjadi dua yaitu bersifat positif dan bersifat negatif terhadap pelajaran IPA. Bentuk pertanyaan yang dipergunakan dalam angket mengacu pada skala *Likert* yang modifikasi.

Riduwan (2011: 87) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Skala *Likert* yang biasa menggunakan lima kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala *Likert* yang biasa ini dimodifikasi menjadi tiga kategori, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS).

Tabel 5. Skor Item Alternatif Jawaban Responden

Positif (+)		Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	3	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	1	Tidak Setuju (TS)	3

Sumber: Riduwan (2012 : 87)

#### 4) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu kajian teoritis yang pembahasannya difokuskan pada informasi sekitar permasalahan peneliti yang hendak dipecahkan melalui penelitian (Darmadi *dalam* Ridiyani, 2015: 28).

#### 5) Dokumentasi

Menurut Riduwan (2011: 77) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter dan data yang relevan penelitian. Untuk mengumpulkan data hasil belajar Biologi siswa digunakan dokumentasi yaitu dengan mencatat nilai mid semester IPA responden.

### 3.6 Instrumen dan Uji Coba Penelitian

#### 3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran (Widoyoko, 2012: 51). Instrumen penelitian ini berupa angket pernyataan tertulis kepada responden sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2012: 33). Langkah-langkah yang dibutuhkan dalam pembuatan angket adalah dengan menggunakan indikator-indikator variabel, kemudian masing-masing indikator dijabarkan lagi menjadi butir-butir pernyataan. Angket dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator dan dari indikator ini dibuat 28 pernyataan, yang ditujukan kepada seluruh siswa kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017. Adapun kisi-kisi angket tentang motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi Pembuatan Angket Motivasi Belajar

Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Optimalisasi penerapan prinsip belajar	1. Berorientasi Prestasi	1, 2, 4	3, 6	8
	2. Tidak memiliki rasa percaya diri dalam belajar	8	5, 7	
Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran	3. Melakukan usaha sendiri dalam belajar	9, 10, 11	12	8
	4. Bergantung kepada orang lain dalam belajar	13, 14, 16	15	
Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa	5. Kesulitan tugas dalam ukuran peningkatan pengetahuan	17	18	6
	6. Tidak suka pada tantangan dalam belajar	19, 21	20, 22	
Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar	7. Perencanaan Kedepan	23,25	24, 26	4
	8. Tidak pernah mempersiapkan diri untuk masa depan	27	28	2
<b>Jumlah</b>				<b>28</b>

Sumber: Dimiyati dan Mujdiono (2013: 101-106)

### 3.6.2 Uji Coba Instrumen

Setelah instrument penelitian disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket atau instrument penelitian tersebut. Uji coba ini dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah untuk menghitung validitas dan reabilitas instrument atau angket yang digunakan. Uji coba instrument pada penelitian ini dicobakan pada sampel uji coba yang mempunyai karakteristik sama dengan populasi penelitian. Jawaban atau respon dari sampel uji coba merupakan data empiris yang akan dianalisis untuk menguji validitas dari instrumen yang dikembangkan (Husada, 2010: 37).

### 3.6.2.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Ridwan (2011: 211), pengujian validitas instrument adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan kesasihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Menurut Sugiyono dalam Ridwan (2011: 97) jika instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Data yang diperoleh dari uji coba, kemudian dilakukan uji validitas dengan menggunakan program SPSS versi 20 for windows. Untuk mendukung hasil penelitian, penelitian juga menggunakan uji secara manual. Pengujian validitas yang dilakukan peneliti secara manual dilakukan dengan rumus koefisien *Person Product Moment* (Ridwan, 2011: 98) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Ridwan, (2011: 211)

Dimana:

- $r_{hitung}$  = Koefisien korelasi
- x = Jumlah skor item
- y = Jumlah skor total (seluruh item)
- n = Jumlah responden

Data yang didapat kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , dengan taraf signifikan 5%. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila rumus  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dilakukan tidak valid.

Berdasarkan hasil pengujian validitas, item soal yang berjumlah 40 soal ternyata ada 12 item soal yang tidak memenuhi kriteria validitas, item soal yang tidak valid tersebut tidak bisa dipakai pada angket penelitian, yaitu nomor 2, 4, 7, 13, 15, 18, 20, 24, 25, 28, 33, 36. Sedangkan 28 butir soal yang valid, yaitu nomor 1, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 37, 38, 39, 40. Secara umum, jika koefisien jumlah  $n = 66$ , maka pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 adalah 0,242

### 3.6.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2006: 178), reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang telah dinyatakan valid, yang kemudian diuji reabilitas dengan menggunakan *SPSS 20 for windows*.

Selanjutnya secara manual dengan menggunakan rumus juga dapat dilakukan, seperti yang dikatakan dalam Riduwan (2011: 213) uji reabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Uji reabilitas instrumen dilakukan dengan rumus alpha. Metode mencari reabilitas internal yaitu menganalisis reabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan secara manual adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{K}{(K - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i}{s_i} \right\}$$

Dimana:

- $r_{11}$  = Nilai Reabilitas
- $s_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- $s_i$  = Varians total
- $k$  = Jumlah item

Untuk memperoleh varians butir dicari terlebih dahulu setiap butir, kemudian dijumlahkan. Setelah  $r_{11}$  didapatkan kemudian dicari  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%. Jika dapat  $r_{11} > r_{tabel}$ , maka pernyataan dikatakan reliabel. Akan tetapi jika  $r_{11} < r_{tabel}$ , maka dikatakan pernyataannya tidak reliabilitas.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Wodoyoko (2012: 18), data memiliki peran dan fungsi sebagai alat uji hipotesis dan alat bukti atas pernyataan peneliti. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, dan menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2007: 169). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif, analisis korelasi dan uji signifikan untuk mengolah data yang ada.

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sukardi (2012: 157) analisis deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi dan biasanya menyangkut peristiwa yang akan terjadi dan biasanya menyangkut peristiwa-peristiwa yang saat sekarang terjadi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif persentase sebagai berikut (Sudijono, 2012:43) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah sampel

Setelah dipersentasekan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar maka akan dilihat dengan menggolongkan hasil data motivasi belajar yang telah diisi oleh siswa melalui angket yang telah dibagikan. Untuk menggolongkan hasil motivasi belajar tersebut dapat digunakan dengan kriteria taraf motivasi belajar.

Untuk menentukan kesimpulan kriteria setiap variabel, peneliti membandingkannya dengan kriteria skor yang telah peneliti modifikasi berdasarkan banyaknya pernyataan angket dan banyaknya pilihan jawaban

pernyataan. Sehingga kriteria skor untuk motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Skor terendah, jika semua item mendapatkan skor 1 =  $1 \times 28 = 28$  skor
2. Skor tertinggi, jika semua item itu mendapatkan skor 3 =  $3 \times 28 = 84$  skor
3. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi =  $\frac{28}{84} \times 100\% = 33,33\%$
4. Rentang =  $100\% - 33,33\% = 66,7\%$
5. Panjang interval =  $\frac{\text{rentang}}{\text{kategori}} = \frac{66,7\%}{3} = 22,2\%$

Jadi hasil modifikasi yang telah disesuaikan dari 28 pernyataan yang ada dan 3 pilihan atas pernyataan angket, didapatkan hasil modifikasi skor angket sebagai berikut:

Tabel 7. Modifikasi Skor Angket

No	Skor yang Diperoleh	Interprestasi
1	77,7% - 100%	Motivasi Tinggi
2	55,5% - 77,6%	Motivasi Sedang
3	33,3% - 55,4%	Motivasi Rendah

Sumber: Modifikasi dari Riduwan (2011:89)

Untuk kategori hasil belajar, khusus dalam penelitian ini nilai KKM kelas VIII sebesar 75, sehingga untuk menentukan kriteria dari hasil belajar tersebut rentang nilai adalah  $100 - 75 = 25$  panjang interval  $\frac{\text{rentang}}{\text{kategori}} = \frac{25}{3} = 8,3$

a.	> 83	= Tinggi
b.	75 – 83	= Sedang
c.	< 75	= Rendah

### 3.7.2 Analisis Korelasi

Menurut Riduwan (2011: 222), analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel yang dianalisis. Analisis korelasi yang digunakan adalah menggunakan metode analisis korelasi *Person Product Momen*(PPM), yang mana rumus ini termasuk teknik statistic parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Untuk mengetahui dan menghitung besarnya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2] [n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana keterangan sebagai berikut :

- $r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “r” *Product Momen*  
 n = Jumlah responden  
 $\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y  
 $\sum x$  = Jumlah seluruh skor x  
 $\sum y$  = Jumlah seluruh skor y

Korelasi PPM dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna; (menyatakan adanya hubungan linier sempurna tak langsung antara X dan Y). Sedangkan untuk  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi (maka tidak terdapat hubungan linier sempurna langsung antara X dan Y) dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasi dengan melihat tabel interpretasi nilai r (Riduwan, 2011: 138). Apabila nilai r sudah didapat, maka untuk mengetahui tingkat hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar biologi siswa dikatakan valid, maka dapat dilihat tabel interpretasi koopesien korelasi adalah:

Tabel 8. Interpretasi Nilai r

Besarnya (r) product momen	Interprestasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sanagt rendah sehingga korelasi itu diabaikan (tidak valid)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup tinggi
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Sumber: Sudjiono (2013: 55)

### 3.7.3 Uji Signifikan

Untuk mengetahui ada hubungan yang signifikan antara X (Motivasi belajar) dan Y (Hasil Belajar Siswa), maka peneliti melakukan uji signifikan dengan menggunakan rumus distribusi (t), yaitu sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

$t_{hitung}$  = Nilai  $t_{hitung}$

n = Jumlah responden

r = Koefisien korelasi  $r_{hitung}$

Setelah hasil  $t_{hitung}$  didapatkan kemudian dicari  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% dan dk = n-2. Dengan kriteria sebgai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Marpoyan Damai Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Marpoyan Damai Tahun Ajaran 2016/2017.

#### 3.7.4 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan (KP). Koefisien determinan adalah kuadrat dari koefisien korelasi Pearson Product Moment (PPM) yang dikalikan dengan 100% (Riduwan, 2012: 139). Dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X (Motivasi belajar) dan Y (Hasil Belajar IPA Siswa). Adapun koefisien determinan dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$KP = r^2 \times 100$$

Dimana:

KP = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Hasil Penelitian

Untuk melihat hubungan motivasi dengan hasil belajar dapat dilihat dari hasil angket yang telah diisi oleh masing-masing siswa. Hasil dari angket tersebut dikelompokkan berdasarkan sub indikator. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru dengan menyebarkan angket yang terdiri dari 4 indikator dan terdapat 8 sub indikator serta terdapat 28 item pertanyaan. Agar dapat memperoleh skor dari pernyataan positif maupun pernyataan yang negatif. Kemudian skor yang diperoleh tersebut dihitung untuk mendapatkan persentase yang kemudian akan disesuaikan dengan kriteria yang telah disebutkan oleh Arikunto (2009: 75).

Tabel 9. Skor Angket Motivasi SMPN Se-Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017

Indikator	Sub Indikator	Persentase (%)	Kategori
Optimalisasi Penerapan Prinsip Belajar	1. Berorientasi prestasi	83,27	Tinggi
	2. Tidak memiliki rasa percaya diri dalam belajar	89,73	Tinggi
Optimalisasi Unsur Dinamis Belajar dan Pembelajaran	3. Melakukan usaha sendiri dalam belajar	87,37	Tinggi
	4. Bergantung kepada orang lain dalam belajar	88,23	Tinggi
Optimalisasi Pemanfaatan Pengalaman dan Kemampuan Siswa	5. Kesulitan tugas dalam ukuran peningkatan pengetahuan	86,58	Tinggi
	6. Tidak suka pada tantangan dalam belajar	85,38	Tinggi
Pengembangan Cita-cita dan	7. Perencanaan kedepan	90,33	Tinggi

Indikator	Sub Indikator	Persentase (%)	Kategori
Aspirasi Belajar	8. Tidak pernah mempersiapkan diri untuk mendapatkan prestasi	96,15	Tinggi

Sumber : Data Olahan 2016

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase tertinggi terdapat pada sub indikator 8 dengan persentase 96,15% dan persentase terendah terdapat pada sub indikator 1 dengan persentase 83,27%.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Deskriptif Motivasi Belajar IPA Siswa

Dalam penelitian ini, data-data penelitian motivasi dengan hasil belajar IPA SMPN Se-Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru diperoleh dari angket dan dokumentasi. Penyebaran angket dan dokumentasi dilakukan di SMPN 34 Pekanbaru, SMPN 25 Pekanbaru dan SMPN 8 Pekanbaru pada bulan Oktober sampai dengan November 2016. Angket yang diberikan berisikan item-item pernyataan tentang motivasi belajar IPA siswa. Dimana ada empat indikator disusun menjadi 40 butir pernyataan. Adapun pernyataan-pernyataan tersebut dikategorikan menjadi dua yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif terhadap motivasi belajar IPA. Angket motivasi ini berbentuk daftar cheklist dan setiap pernyataannya tergantung terhadap kondisi dan masalah yang ada pada sekolah tersebut. Setelah dilakukan uji validasi, terdapat 28 buah pernyataan yang valid. Dari 28 pernyataan yang valid tersebut kemudian akan disebarkan kembali kepada responden yang berbeda.

Angket yang disebarkan kepada siswa sebanyak 28 item pernyataan dengan tiga alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), dan Tidak Setuju (ST), dengan skor pernyataan positif (+) dimulai dari SS = 3, S = 2, dan TS = 1, sedangkan pada pernyataan negatif (-) dimulai dari SS = 1, S = 2, dan TS = 3. Hasil angket yang disampaikan kepada siswa kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru sebagai kelas uji coba yang terdiri dari 66 orang

responden (siswa) dan kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru yang terdiri dari 195 orang responden (siswa) sebagai sampel penelitian.

Data-data tentang motivasi belajar siswa tersebut diolah dalam bentuk tabel kemudian di analisis. Dimana hasil angket ini dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrumen pengumpulan data (angket) menjadi tabel angka (persentase), adapun uraian setiap tabel adalah:

Tabel 10. Skor Item Alternatif Jawaban Responden

Positif (+)		Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	3	Sangat Setuju	1
Setuju	2	Setuju	2
Tidak Setuju	1	Tidak Setuju	3

Guna mempermudah pengolahan data angket yang telah diisi oleh responden, angket yang telah diberikan skor akan dikelompokkan berdasarkan frekuensi jawaban responden. Skor angket yang telah dikelompokkan kemudian dihitung dalam bentuk persen sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar di SMPN Se-Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru termasuk kategori tinggi.

Hasil angket dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan proses mengubah data dan instrument pengumpulan data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

### 1) Sub Indikator Berorientasi prestasi

Persentase sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada sub indikator berorientasi prestasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Sebaran Jawaban Sub Indikator Berorientasi Prestasi

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	Persentase (%)	Kategori
1	Saya bersemangat memperhatikan guru ketika mengajar pelajaran IPA dengan metode yang bervariasi	Sangat Setuju	87 (44,6)	80,00	Tinggi
		Setuju	99 (50,8)		
		Tidak Setuju	9 (4,6)		
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	Persentase (%)	Kategori
2	Sebelum pelajaran dimulai saya akan mempersiapkan perlengkapan alat belajar yang akan digunakan ketika IPA	Sangat Setuju	97 (49,7)	81,71	Tinggi
		Setuju	89 (45,6)		
		Tidak Setuju	9 (4,6)		
3	Saya kurang bersemangat mengikuti pelajaran biologi, jika materi yang disampaikan guru tidak saya pahami	Sangat Setuju	50 (25,6)	69,23	Tinggi
		Setuju	80 (41,0)		
		Tidak Setuju	65 (33,3)		
4	Apabila teman saya mendapatkan nilai yang lebih baik, saya akan berusaha untuk berkopetensi positif dan belajar lebih baik lagi	Sangat Setuju	161 (82,6)	93,85	Tinggi
		Setuju	32 (16,4)		
		Tidak Setuju	2 (1,0)		
6	Saya tidak bisa memfokuskan perhatian terhadap pelajaran biologi ketika guru menjelaskan di depan kelas	Sangat Setuju	2 (1,0)	93,50	Tinggi
		Setuju	34 (17,4)		
		Tidak Setuju	159 (81,5)		
Jumlah			418,29		
Rata-rata (%)			83,66		
Kategori			Tinggi		

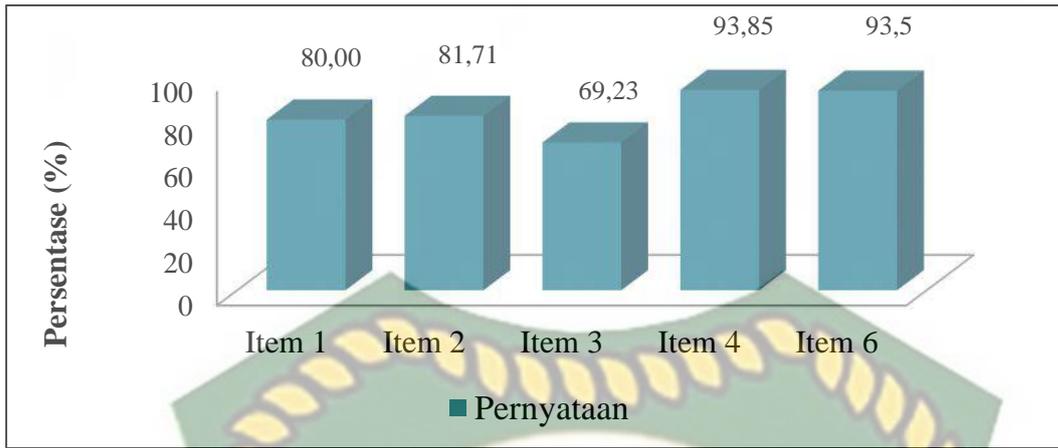
Dari tabel 11 diatas menunjukkan dengan jelastanggapan responden tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII dari sub indikator berorientasi prestasi, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada item 1, siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 99 orang siswa dengan persentase 50,8%. Secara keseluruhan tingkat motivasi

untuk item 1 adalah 80.00% (Lampiran 9), yang tergolong kategori sangat motivasi.

2. Pada item 2, siswa dominan memberi tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 97 orang siswa dengan persentase 49,7%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 2 adalah 81,71% (Lampiran 9), yang tergolong kategori sangat motivasi.
3. Pada item 3, siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 80 orang siswa dengan persentase 41,0%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 3 adalah 69,23% (Lampiran 9), yang tergolong kategori sangat motivasi.
4. Pada item 4, siswa dominan memberi tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 161 orang siswa dengan persentase 82,6%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 4 adalah 93,85% (Lampiran 9), yang tergolong kategori sangat motivasi.
5. Pada item 6, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 159 orang siswa dengan persentase 81,5%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 6 adalah 93,50% (Lampiran 9), yang tergolong kategori sangat motivasi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif apabila digolongkan, maka untuk sub indikator 1 (berorientasi prestasi) memiliki rata-rata 83,66 dengan kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya jumlah persentase jawaban untuk setiap item pada sub indikator 1 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2: Persentase 5 Item Dari Sub Indikator 1

## 2). Sub Indikator Tidak Memiliki Rasa Percaya Diri dalam Belajar

Persentase sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada sub indikator tidak memiliki rasa percaya diri dalam belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

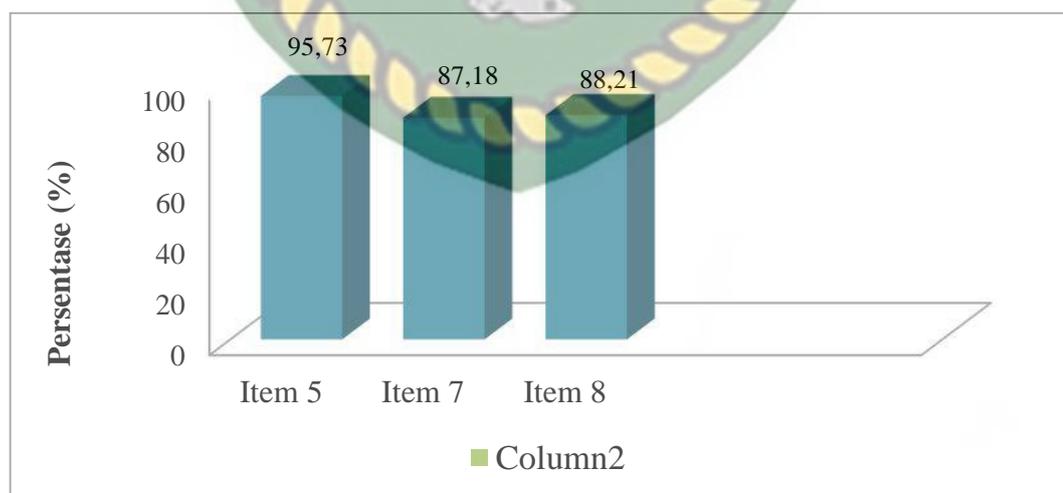
Tabel 12. Sebaran jawaban Sub Indikator Tidak Memiliki Rasa Percaya Diri dalam Belajar

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	Persentase (%)	Kategori
5	jika diberi latihan, saya lebih suka menunggu jawaban dari teman	Sangat Setuju	3 (1,5)	95,73	Tinggi
		Setuju	19 (9,7)		
		Tidak Setuju	173 (88,7)		
7	Jika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, saya lebih senang diam dari pada mengajukan pertanyaan	Sangat Setuju	16 (8,2)	87,18	Tinggi
		Setuju	43 (22,1)		
		Tidak Setuju	136 (69,7)		
8	Jika saya melihat teman saya berhasil mengerjakan soal, maka saya juga berusaha mengerjakan soal tersebut	Sangat Setuju	129 (66,2)	88,21	Tinggi
		Setuju	63 (32,3)		
		Tidak Setuju	3 (1,5)		
Jumlah		271,11			
Rata-rata (%)		90,37			
Kategori		Tinggi			

Dari tabel 12 diatas menunjukkan dengan jelastanggapan responden tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIIIdari sub indikator tidak memiliki rasa percaya diri dalam belajar, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada item 5, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 173 orang siswa dengan persentase 88,7%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 5 adalah 95,73% (Lampiran 9), yang tergolong kategori sangat motivasi.
2. Pada item 7, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 136 orang siswa dengan persentase 69,7%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 7 adalah 87,18% (Lampiran 9), yang tergolong kategori sangat motivasi.
3. Pada item 8, siswa dominan memberi tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 129 orang siswa dengan persentase 66,2%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 8 adalah 88,21% (Lampiran 9), yang tergolong kategori sangat motivasi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif apabila digolongkan, maka untuk sub indikator 2 (tidak memiliki rasa percaya diri) memiliki rata-rata 90,37 dengan kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya jumlah persentase jawaban untuk setiap item padasub indikator2 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3: Persentase 3 Item Dari Sub Indikator 2

### 3) Sub Indikator Melakukan Usaha Sendiri dalam Belajar

Persentase sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada sub indikator melakukan usaha sendiri dalam belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Sebaran Jawaban Sub Indikator Melakukan Usaha Sendiri Dalam Belajar

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	Persentase (%)	Kategori
9	Saya berusaha mengerjakan tugas dengan usaha sendiri	Sangat Setuju	115 (59,0)	85,64	Tinggi
		Setuju	76 (39,0)		
		Tidak Setuju	4 (2,1)		
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	Persentase (%)	Kategori
10	Ketika guru menjelaskan didepan saya mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru	Sangat Setuju	101 (51,8)	82,56	Tinggi
		Setuju	86 (44,1)		
		Tidak Setuju	8 (4,1)		
11	Saya mencari sumber lain ketika menemukan kendala dalam menyelesaikan tugas	Sangat Setuju	73 (37,4)	76,07	Sedang
		Setuju	104 (53,3)		
		Tidak Setuju	18 (9,2)		
12	Saya tidak pernah mencari sumber lain ketika menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal	Sangat Setuju	8 (4,1)	93,33	Tinggi
		Setuju	23 (11,8)		
		Tidak Setuju	164 (84,1)		
Jumlah			337,60		
Rata-rata (%)			84,40		
Kategori			Tinggi		

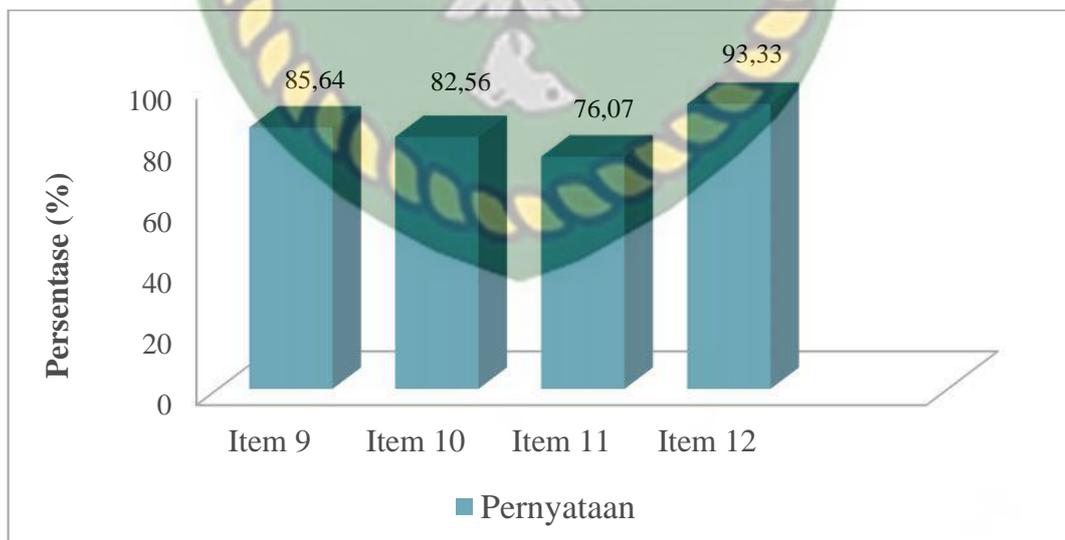
Dari tabel 13 diatas menunjukkan dengan jelastanggapan responden tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII dari sub indikator melakukan usaha sendiri dalam belajar, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada item 9, siswa dominan memberi tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 115 orang siswa dengan persentase 59,0%. Secara keseluruhan tingkat

motivasi untuk item 9 adalah 85.64% (Lampiran 9), yang tergolong kategori sangat motivasi.

2. Pada item 10, siswa dominan memberi tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 101 orang siswa dengan persentase 51,8%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 10 adalah 82,56% (Lampiran 9), yang tergolong kategori sangat motivasi.
3. Pada item 11, siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 104 orang siswa dengan persentase 53,3%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 11 adalah 76.07% (Lampiran 9), yang tergolong kategori cukup motivasi.
4. Pada item 12, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 164 orang siswa dengan persentase 84,1%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 12 adalah 93,33% (Lampiran 9), yang tergolong kategori sangat motivasi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif apabila digolongkan, maka untuk sub indikator 3 (melakukan usaha sendiri dalam belajar) memiliki rata-rata 84,40 dengan kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya jumlah persentase jawaban untuk setiap item pada sub indikator 3 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4: Persentase 4 Item Dari Sub Indikator 3

#### 4) Sub Indikator Bergantung Kepada Orang Lain Dalam Belajar

Persentase sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada sub indikator tidak bergantung kepada orang lain dalam belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. Sebaran Jawaban Sub Indikator Bergantung Kepada Orang Lain Dalam Belajar

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	Persentase (%)	Kategori
13	Saya akan mengajukan pertanyaan jika kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru	Sangat Setuju	109 (55,9)	83,08	Tinggi
		Setuju	73 (37,4)		
		Tidak Setuju	13 (6,7)		
14	Saya selalu membuat tugas saya sendiri, jika ada soalyang tidak dimengerti baru saya tanyakan kepadateman saya	Sangat Setuju	91 (46,7)	79,32	Tinggi
		Setuju	87 (44,6)		
		Tidak Setuju	17 (8,7)		
15	Saya lebih yakin dengan jawaban soal IPA yang dibuat oleh teman dari pada dengan jawaban yang saya buat sendiri	Sangat Setuju	8 (4,1)	95,21	Tinggi
		Setuju	12 (6,2)		
		Tidak Setuju	175 (89,7)		
16	Saya selalu bertanya kepada guru jika saya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikanoleh guru	Sangat Setuju	95 (48,7)	81,37	Tinggi
		Setuju	91 (46,7)		
		Tidak Setuju	9 (4,6)		
Jumlah		338,98			
Rata-rata (%)		84,74			
Kategori		Tinggi			

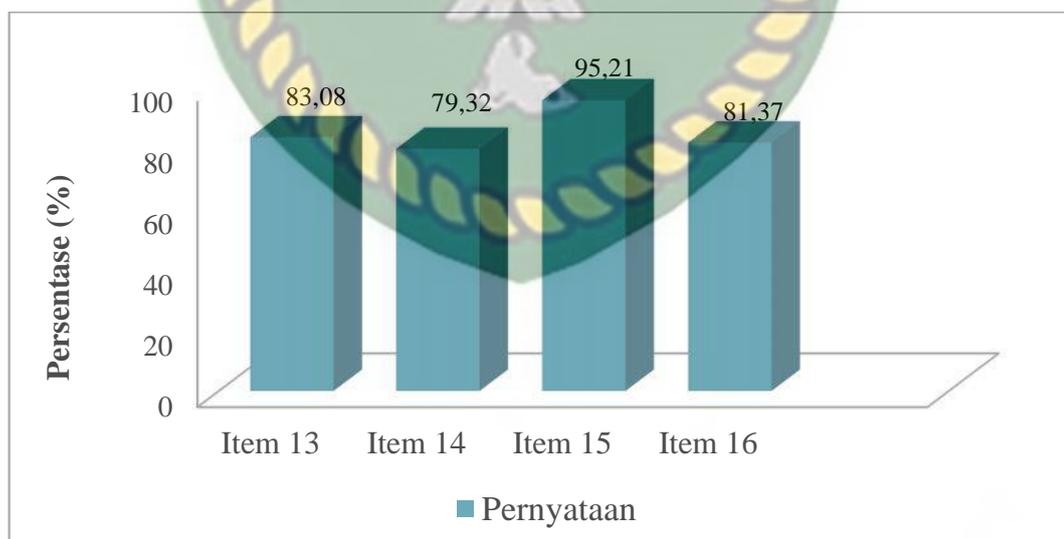
Dari tabel 14 diatas menunjukkan dengan jelastanggapan responden tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII dari sub indikator bergantung kepada orang lain dalam belajar, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada item 13, siswa dominan memberi tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 109orang siswa dengan persentase 55,9%. Secara keseluruhan tingkat

motivasi untuk item 13 adalah 83,08% (Lampiran 9), yang tergolong kategori sangat motivasi.

2. Pada item 14, siswa dominan memberi tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 91 orang siswa dengan persentase 46,7%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 14 adalah 79,32% (Lampiran 9), yang tergolong kategori sangat motivasi.
3. Pada item 15, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 175 orang siswa dengan persentase 89,7%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 15 adalah 95,21% (Lampiran 9), yang tergolong kategori sangat motivasi.
4. Pada item 16, siswa dominan memberi tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 95 orang siswa dengan persentase 48,7%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 16 adalah 81,37% (Lampiran 9), yang tergolong kategori sangat motivasi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif apabila digolongkan, maka untuk sub indikator 4 (bergantung kepada orang lain dalam belajar) memiliki rata-rata 84,74 dengan kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya jumlah persentase jawaban untuk setiap item pada sub indikator 4 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5: Persentase 4 Item Dari Sub Indikator 4

### 5) Sub Indikator Kesulitan Tugas Dalam Ukuran Peningkatan Pengetahuan

Persentase sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada sub indikator kesulitan tugas dalam ukuran peningkatan pengetahuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

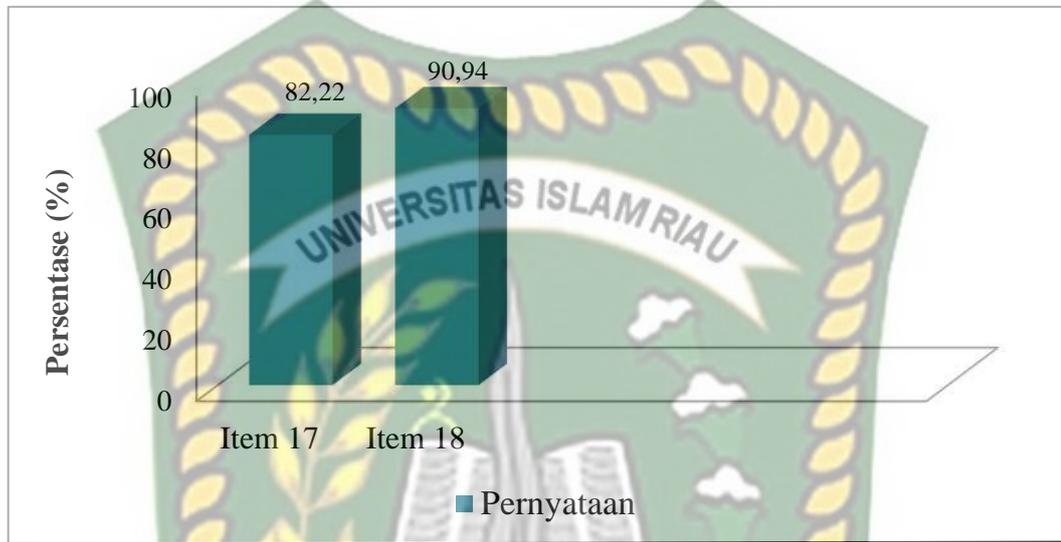
Tabel 15. Sebaran Jawaban Sub Indikator Kesulitan Tugas Dalam Ukuran Peningkatan Pengetahuan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	Persentase (%)	Kategori
17	Ketika saya menemukan soal IPA yang sulit maka saya akan berusaha untuk mencari	Sangat Setuju	102 (52,3)	82,22	Tinggi
		Setuju	82 (42,1)		
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	Persentase (%)	Kategori
	dan bertanya kepada guru	Tidak Setuju	11 (5,6)		
18	Tugas yang sangat mudah membuat saya tidak termotivasi untuk belajar	Sangat Setuju	16 (8,2)	90,94	Tinggi
		Setuju	21 (10,8)		
		Tidak Setuju	158 (81,0)		
Jumlah			173,16		
Rata-rata (%)			86,58		
Kategori			Tinggi		

Dari tabel 15 diatas menunjukkan dengan jelastanggapan responden tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII dari sub indikator kesulitan tugas dalam ukuran peningkatan pengetahuan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada item 17, siswa dominan memberi tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 102 orang siswa dengan persentase 52,3%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 17 adalah 82,22% (Lampiran 9), yang tergolong kategori sangat motivasi.
2. Pada item 18, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 158 orang siswa dengan persentase 81,0%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 18 adalah 90,94% (Lampiran 9), yang tergolong kategori sangat motivasi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif apabila digolongkan, maka untuk sub indikator 5 (kesulitan tugas dalam ukuran peningkatan pengetahuan) memiliki rata-rata 86,58 dengan kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya jumlah persentase jawaban untuk setiap item pada subindikator 5 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6: Persentase 2 Item Dari Sub Indikator 5

#### 6) Sub Indikator Tidak Suka Tantangan Dalam Belajar

Persentase sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada sub indikator tidak suka tantangan dalam belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16. Sebaran Jawaban Sub Indikator Tidak Suka Tantangan Dalam Belajar

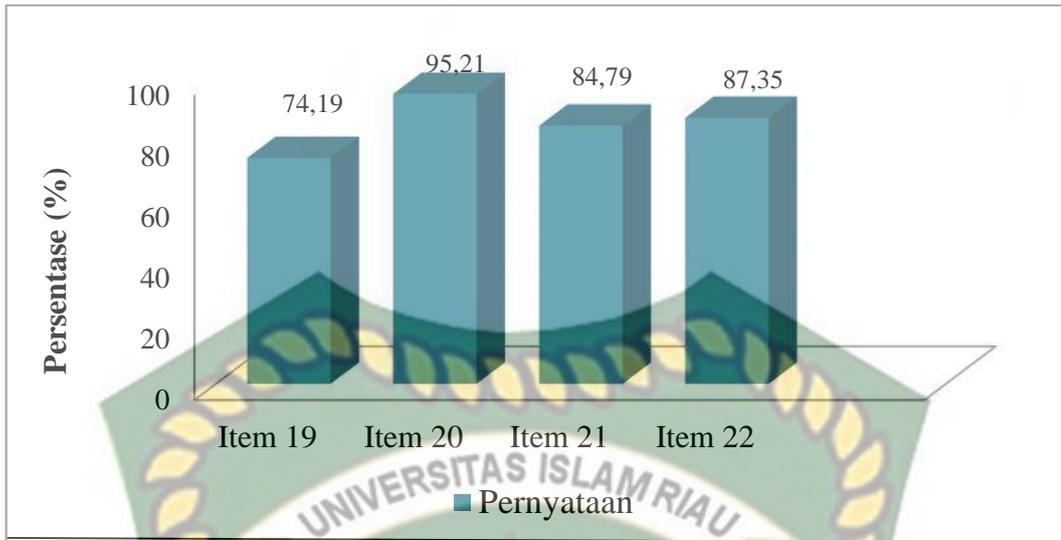
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	Persentase (%)	Kategori
19	Saya merasa tertantang untuk mampu mengerjakan soal yang sulit	Sangat Setuju	68 (34,9)	74,19	Sedang
		Setuju	103 (52,8)		
		Tidak Setuju	24 (12,3)		
20	Jika saya sudah mencoba dan tidak dapat mengatasi kesulitan, maka saya tidak mau berusaha lagi	Sangat Setuju	4 (2,1)	95,21	Tinggi
		Setuju	20 (10,3)		
		Tidak Setuju	171 (87,7)		
21	Saya berusaha untuk mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru	Sangat Setuju	114 (58,5)	84,79	Tinggi
		Setuju	73 (37,4)		
		Tidak Setuju	8 (4,1)		

22	Saya cenderung malas untuk belajar jika menghadapi kesulitan dalam belajar	Sangat Setuju	15 (7,7)	87,35	Tinggi
		Setuju	44 (22,6)		
		Tidak Setuju	136 (69,7)		
Jumlah		341,54			
Rata-rata (%)		85,39			
Kategori		Tinggi			

Dari tabel 16 diatas menunjukkan dengan jelastanggapan responden tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII dari sub indikator tidak suka tantangan dalam belajar, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada item 19, siswa dominan memberi tanggapan setuju yaitu sebanyak 103 orang siswa dengan persentase 52,8%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 19 adalah 74,19% (Lampiran 9), yang tergolong kategori cukup motivasi.
2. Pada item 20, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 171 orang siswa dengan persentase 87,7%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 20 adalah 95,21% (Lampiran 9), yang tergolong kategori sangat motivasi.
3. Pada item 21, siswa dominan memberi tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 114 orang siswa dengan persentase 58,5%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 21 adalah 84,79% (Lampiran 9), yang tergolong kategori sangat motivasi.
4. Pada item 22, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 136 orang siswa dengan persentase 69,7%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 22 adalah 87,35% (Lampiran 9), yang tergolong kategori sangat motivasi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif apabila digolongkan, maka untuk sub indikator 6 (tidak suka tantangan dalam belajar) memiliki rata-rata 85,39 dengan kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya jumlah persentase jawaban untuk setiap item pada sub indikator 6 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 7: Persentase 4 Item Dari Sub Indikator 6

### 7) Sub Indikator Perencanaan Kedepan

Persentase sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada sub indikator perencanaan kedepan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 17. Sebaran Jawaban Perencanaan Kedepan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	Persentase (%)	Kategori
23	Saya belajar dengan maksimal untuk mengejar cita-cita saya	Sangat Setuju	170 (87,2)	95,73	Tinggi
		Setuju	25 (12,8)		
		Tidak Setuju	0		
24	Saya telah puas terhadap prestasi yang telah saya dapatkan	Sangat Setuju	34 (17,4)	78,29	Tinggi
		Setuju	59 (30,3)		
		Tidak Setuju	102 (52,3)		
25	Saya merasa tertantang dengan teman yang berhasil, karena saya juga pasti bisa lebih berhasil dari pada teman saya	Sangat Setuju	129 (66,2)	87,86	Tinggi
		Setuju	61 (31,3)		
		Tidak Setuju	5 (2,6)		

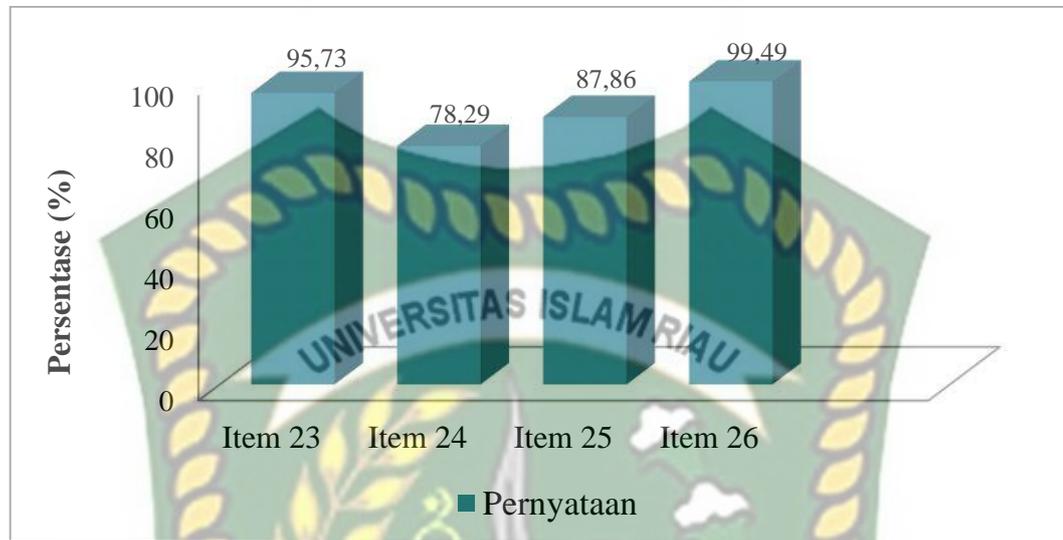
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	Persentase (%)	Kategori
26	Saya tidak pernah berusaha untuk mengejar cita-cita saya	Tidak Setuju	193 (99,0)	99,49	Tinggi
		Sangat Setuju	1 (0,5)		
		Setuju	1 (0,5)		
Jumlah			361,37		
Rata-rata (%)			90,34		
Kategori			Tinggi		

Dari tabel 17 di atas menunjukkan dengan jelastanggapan responden tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII dari subindikator perencanaan kedepan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada item 23, siswa dominan memberi tanggapan sangatsetuju yaitu sebanyak 170orang siswa dengan persentase 87,2%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 23 adalah 95,73% (Lampiran 9), yang tergolong kategori sangatmotivasi.
2. Pada item 24, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 102orang siswa dengan persentase 87,7%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 24 adalah 78,29% (Lampiran 9), yang tergolong kategori sangat motivasi.
3. Pada item 25, siswa dominan memberi tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 129orang siswa dengan persentase 58,5%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 25 adalah 87,86% (Lampiran 9), yang tergolong kategori sangat motivasi.
4. Pada item 26, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 193orang siswa dengan persentase 99,0%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 26 adalah 99,49% (Lampiran 9), yang tergolong kategori sangat motivasi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif apabila digolongkan, maka untuk sub indikator 7 (perencanaan kedepan) memiliki rata-rata 90,34 dengan kategori

tinggi. Untuk lebih jelasnya jumlah persentase jawaban untuk setiap item pada sub indikator 7 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 8: Persentase 4 Item Dari Sub Indikator 7

#### 8) Sub Indikator Tidak Pernah Mempersiapkan Diri Untuk Masa Depan

Persentase sebaran jawaban untuk setiap pernyataan pada sub indikator tidak pernah mempersiapkan diri untuk masa depan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

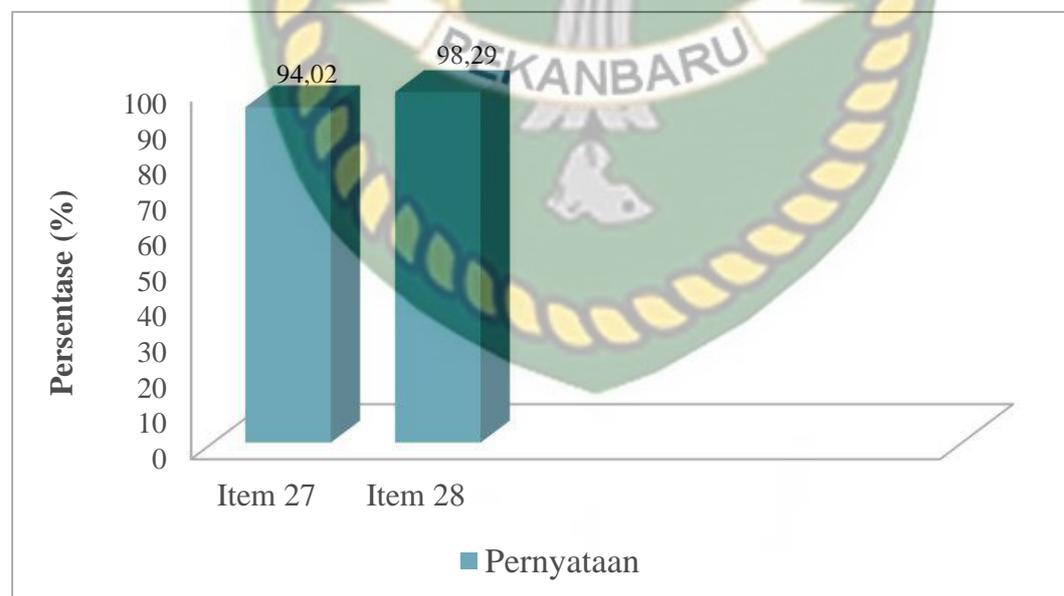
Tabel 18. Sebaran Jawaban Tidak Pernah Mempersiapkan Diri Untuk Masa Depan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	Persentase (%)	Kategori
27	Mencapai prestasi yang tinggi dalam belajar adalah keinginan saya	Sangat Setuju	161 (82,6)	94,02	Tinggi
		Setuju	33 (16,9)		
		Tidak Setuju	1 (0,5)		
28	Saya tidak pernah berusaha belajar untuk mendapatkan juara	Sangat Setuju	2 (1,0)	98,29	Tinggi
		Setuju	6 (3,1)		
		Tidak Setuju	187 (95,9)		
Jumlah		192,31			
Rata-rata (%)		96,15			
Kategori		Tinggi			

Dari tabel 18 diatas menunjukkan dengan jelastanggapan responden tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII dari sub indikator kesulitan tugas dalam ukuran peningkatan pengetahuan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada item 27, siswa dominan memberi tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 161 orang siswa dengan persentase 82,6%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 27 adalah 94,02% (Lampiran 9), yang tergolong kategori sangat motivasi.
2. Pada item 28, siswa dominan memberi tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 187 orang siswa dengan persentase 95,9%. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk item 28 adalah 98,29% (Lampiran 9), yang tergolong kategori sangat motivasi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif apabila digolongkan, maka untuk sub indikator 8 (tidak pernah mempersiapkan diri untuk masa depan) memiliki rata-rata 96,15 dengan kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya jumlah persentase jawaban untuk setiap item pada sub indikator 8 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 9: Persentase 2 Item Dari Sub Indikator 8

Tabel persentase untuk setiap indikator dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

### 1. Indikator Optimalisasi Penerapan Prinsip Belajar

Tabel 19. Sebaran Jawaban Indikator Optimalisasi penerapan Prinsip Belajar

Sub Indikator	Pernyataan	Pilihan jawaban	F (%)	Persentase (%)	Kategori
Berorientasi Prestasi	Saya bersemangat memperhatikan guru ketika mengajar pelajaran biologi dengan metode yang bervariasi	Sangat setuju	87 (44,6)	80,00	Tinggi
		Setuju	99 (50,8)		
		Tidak Setuju	9 (4,6)		
	Sebelum pelajaran dimulai saya akan mempersiapkan perlengkapan alat belajar yang akan digunakan ketika biologi	Sangat Setuju	97 (49,7)	81,71	Tinggi
		Setuju	89 (45,6)		
		Tidak Setuju	9 (4,6)		
	Saya kurang bersemangat mengikuti pelajaran biologi, jika materi yang disampaikan guru tidak saya pahami	Sangat Setuju	50 (25,6)	69,23	Tinggi
		Setuju	80 (41,0)		
		Tidak Setuju	65 (33,3)		
	Apabila teman saya mendapatkan nilai yang lebih baik, saya akan berusaha untuk berkopetensi positif dan belajar lebih baik lagi	Sangat Setuju	161 (82,6)	93,85	Tinggi
		Setuju	32 (16,4)		
		Tidak Setuju	2 (1,0)		
	Saya tidak bisa memfokuskan perhatian terhadap pelajaran biologi ketika guru menjelaskan di depan kelas	Sangat Setuju	2 (1,0)	93,50	Tinggi
		Setuju	34 (17,4)		
		Tidak Setuju	159 (81,5)		
Tidak memiliki rasa percaya diri	Jika diberi latihan, saya lebih suka menunggu jawaban dari teman	Sangat Setuju	3 (1,5)	95,73	Tinggi
		Setuju	19 (9,7)		

Sub Indikator	Pernyataan	Pilihan jawaban	F (%)	Persentase (%)	Kategori
dalam belajar		Tidak Setuju	173 (88,7)		
	Jika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, saya lebih senang diam dari pada mengajukan pertanyaan	Sangat Setuju	16 (8,2)	87,18	Tinggi
Setuju		43 (22,1)			
Tidak Setuju		136 (69,7)			
	Jika saya melihat teman saya berhasil mengerjakan soal, maka saya juga berusaha mengerjakan soal	Sangat Setuju	129 (66,2)	88,21	Tinggi
		Setuju	63 (32,3)		
		Tidak Setuju	3 (1,5)		

Sumber: Data Olahan 2016

Dari Tabel 19 di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajarsiswa kelas VIII se Kecamatan Marpoyan Damai. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk indikator optimalisasi penerapan prinsip belajar adalah 93,5 % yang tergolong tinggi.

## 2. Indikator Optimalisasi Unsur Dinamis Belajar dan Pembelajaran

Tabel 20. Sebaran Jawaban Indikator Optimalisasi Unsur Dinamid Belajar dan Pembelajaran

Sub Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	Persentase (%)	Kategori
Melakukan usaha sendiri dalam belajar	Saya berusaha mengerjakan tugas dengan usaha sendiri	Sangat Setuju	115 (59,0)	85,64	Tinggi
		Setuju	76 (39,0)		
		Tidak Setuju	4 (2,1)		

Sub Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	Persentase (%)	Kategori
Bergantung kepada orang lain dalam belajar	Ketika guru menjelaskan di depan saya mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru	Sangat Setuju	101 (51,8)	82,56	Tinggi
		Setuju	86 (44,1)		
		Tidak Setuju	8 (4,1)		
	Saya mencari sumber lain ketika menemukan kendala dalam menyelesaikan tugas	Sangat Setuju	73 (37,4)	76,07	Sedang
		Setuju	104 (53,3)		
		Tidak Setuju	18 (9,2)		
	Saya tidak pernah mencari sumber lain ketika menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal	Sangat Setuju	8 (4,1)	93,33	Tinggi
		Setuju	23 (11,8)		
		Tidak Setuju	164 (84,1)		
Bergantung kepada orang lain dalam belajar	Saya akan mengajukan pertanyaan jika kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru	Sangat Setuju	109 (55,9)	83,08	Tinggi
		Setuju	73 (37,4)		
		Tidak Setuju	13 (6,7)		
	Saya selalu membuat tugas saya sendiri, jika ada soal yang tidak dimengerti baru saya tanyakan kepadateman saya	Sangat Setuju	91 (46,7)	79,32	Tinggi
		Setuju	87 (44,6)		
		Tidak Setuju	17 (8,7)		
	Saya lebih yakin dengan jawaban soal biologi yang dibuat oleh teman dari pada dengan jawaban yang saya buat sendiri	Sangat Setuju	8 (4,1)	95,21	Tinggi
		Setuju	12 (6,2)		
		Tidak Setuju	175 (89,7)		
	Saya selalu bertanya kepada guru jika saya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru	Sangat Setuju	95 (48,7)	81,37	Tinggi
		Setuju	91 (46,7)		
		Tidak Setuju	9 (4,6)		

Sumber: Data Olahan 2016

Dari Tabel 20 di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajarsiswa kelas VIII se Kecamatan Marpoyan Damai. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk indicator optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran adalah 95,21 % yang tergolong kategor tinggi, dan 76,07% yangtergolong kategori sedang.

### 3. Indikator Optimalisasi Pemanfaatan Pengalaman dan Kemampuan Siswa

Tabel 21. Sebaran Jawaban Indikator Optimalisasi Pemanfaatan Pengalaman dan Kemampuan Siswa

Sub Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	Persentase (%)	Kategori
Kesulitan tugas dalam ukuran peningkatan pengetahuan	Ketika saya menemukan soal biologi yang sulit maka saya akan berusaha untuk mencari dan bertanya kepada guru	Sangat Setuju	102 (52,3)	82,22	Tinggi
		Setuju	82 (42,1)		
		Tidak Setuju	11 (5,6)		
Kesulitan tugas dalam ukuran peningkatan pengetahuan	Tugas yang sangat mudah membuat saya tidak termotivasi untuk belajar	Sangat Setuju	16 (8,2)	90,94	Tinggi
		Setuju	21 (10,8)		
		Tidak Setuju	158 (81,0)		
Tidak suka pada tantangan dalam belajar	Saya merasa tertantang untuk mampu mengerjakan soal yang sulit	Sangat Setuju	68 (34,9)	74,19	Sedang
		Setuju	103 (52,8)		
		Tidak Setuju	24 (12,3)		
Tidak suka pada tantangan dalam belajar	Jika saya sudah mencoba dan tidak dapat mengatasi kesulitan, maka saya tidak mau berusaha lagi	Sangat Setuju	4 (2,1)	95,21	Tinggi
		Setuju	20 (10,3)		
		Tidak Setuju	171 (87,7)		
Tidak suka pada tantangan dalam belajar	Saya berusaha untuk mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru	Sangat Setuju	114 (58,5)	84,79	Tinggi
		Setuju	73 (37,4)		
		Tidak Setuju	8 (4,1)		

	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	Persentase (%)	Kategori
	Saya cenderung malas untuk belajar jika menghadapi kesulitan dalam belajar	Sangat Setuju	15 (7,7)	87,35	Tinggi
		Setuju	44 (22,6)		
		Tidak Setuju	136 (69,7)		

Sumber: Data Olahan 2016

Dari Tabel 21 di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajarsiswa kelas VIII se Kecamatan Marpoyan Damai. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk indikator optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa adalah 95,21 % yang tergolong kategor tinggi, dan 74,19% yang tergolong kategori sedang.

#### 4. Indikator Pengembangan Cita-Cita dan Aspirasi Belajar

Tabel 22. Sebaran Jawaban Indikator Pengembangan Cita-Cita dan Aspirasi Belajar

Sub Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	Persentase (%)	Kategori
Perencanaan kedepan	Saya belajar dengan maksimal untuk mengejar cita-cita saya	Sangat Setuju	170 (87,2)	95,73	Tinggi
		Setuju	25 (12,8)		
		Tidak Setuju	0		
	Saya telah puas terhadap prestasi yang telah saya dapatkan	Sangat Setuju	34 (17,4)	78,29	Tinggi
		Setuju	59 (30,3)		
		Tidak Setuju	102 (52,3)		
	Saya merasa tertantang dengan teman yang berhasil, karena saya juga pasti bisa lebih berhasil dari pada teman saya	Sangat Setuju	129 (66,2)	87,86	Tinggi
		Setuju	61 (31,3)		
		Tidak Setuju	5 (2,6)		

	Pernyataan	Pilihan Jawaban	F (%)	Persentase (%)	Kategori
	Saya tidak pernah berusaha untuk mengejar cita-cita saya	Sangat Setuju	1 (0,5)	99,49	Tinggi
		Setuju	1 (0,5)		
		Tidak Setuju	193 (99,0)		
Tidak pernah mempersiapkan diri untuk masa depan	Mencapai prestasi yang tinggi dalam belajar adalah keinginan saya	Sangat Setuju	161 (82,6)	94,02	Tinggi
		Setuju	33 (16,9)		
		Tidak Setuju	1 (0,5)		
	Saya tidak pernah berusaha belajar untuk mendapatkan juara	Sangat Setuju	2 (1,0)	98,29	Tinggi
		Setuju	6 (3,1)		
		Tidak Setuju	187 (95,9)		

Sumber: Data Olahan 2016

Dari Tabel 21 di atas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajarsiswa kelas VIII se Kecamatan Marpoyan Damai. Secara keseluruhan tingkat motivasi untuk indikator pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar adalah 98,29 % yang tergolong kategor tinggi, dan 78,29% yang tergolong kategori sedang.

#### 4.1.2 Distribusi Analisis Data

##### 1. Optimalisasi Penerapan Prinsip Belajar

##### 1. Sub Berorientasi Prestasi

Tabel 23. Sub Berorientasi Prestasi

No. Item	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Jumlah
1	(+)	87	99	9	
2		97	89	9	
4		161	32	2	
<b>Total Krikteria</b>		345	220	20	585
<b>Persentase Jawaban</b>		1035	440	20	1495
<b>Persentase</b>					85,18%

No. Item	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Jumlah
3	(-)	50	80	65	
6		2	34	159	
<b>Total Krikteria</b>		52	114	224	390
<b>Persentase Jawaban</b>		52	228	672	952
<b>Persentase</b>					81,36%
<b>Rata-Rata Persentase</b>					83,27%
<b>Kategori</b>					Tinggi

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan tabel 22 di atas, didapatkan rata-rata untuk sub indikator berorientasi prestasi sebesar 83,27% (Lampiran), yang artinya sub indikator tersebut berada pada kategori tinggi motivasi.

## 2. Sub Tidak Memiliki Rasa Percaya Diri

Tabel 24. Sub Tidak Memiliki Rasa Percaya Diri

No. Item	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Jumlah
8	(+)	126	63	3	
<b>Total Krikteria</b>		126	63	3	192
<b>Persentase Jawaban</b>		378	126	3	507
<b>Persentase</b>					88,02%
5	(-)	3	19	173	
7		16	43	136	
<b>Total Krikteria</b>		19	62	309	390
<b>Persentase Jawaban</b>		19	124	927	1070
<b>Persentase</b>					91,45%
<b>Rata-Rata Persentase</b>					89,73%
<b>Kategori</b>					Tinggi

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan tabel 23 di atas, didapatkan rata-rata untuk sub indikator tidak memiliki rasa percaya diri sebesar 89,73% (Lampiran), yang artinya sub indikator tersebut berada pada kategori tinggi motivasi.

2. Optimalisasi Unsur Dinamis Belajar dan Pembelajaran  
 1. Sub Melakukan Usaha Sendiri Dalam Belajar

Tabel 25. Sub Melakukan Usaha Sendiri Dalam Belajar

No. Item	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Jumlah
9	(+)	115	76	4	
10		101	86	8	
11		73	104	18	
<b>Total Krikteria</b>		289	266	30	585
<b>Persentase Jawaban</b>		867	532	30	1429
<b>Persentase</b>					81,42%
12	(-)	8	23	164	
<b>Total Krikteria</b>		8	23	164	195
<b>Persentase Jawaban</b>		8	46	492	546
<b>Persentase</b>					93,33%
<b>Rata-Rata Persentase</b>					87,37
<b>Kategori</b>					Tinggi

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan tabel 24 di atas, didapatkan rata-rata untuk sub indikator melakukan usaha sendiri dalam belajar sebesar 87,37% (Lampiran), yang artinya sub indikator tersebut berada pada kategori tinggi motivasi.

2. Sub Bergantung Pada Orang Lain dalam Belajar

Tabel 26. Sub Bergantung Pada Orang lain dalam Belajar

No. Item	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Jumlah
13	(+)	109	73	13	
14		91	87	17	
16		95	91	9	
<b>Total Krikteria</b>		295	251	39	585
<b>Persentase Jawaban</b>		885	502	39	1426
<b>Persentase</b>					81,25%
15	(-)	8	12	175	
<b>Total Krikteria</b>		8	12	175	195
<b>Persentase Jawaban</b>		8	24	525	557
<b>Persentase</b>					95,21%
<b>Rata-Rata Persentase</b>					88,23
<b>Kategori</b>					Tinggi

Berdasarkan tabel 25 di atas, didapatkan rata-rata untuk sub indikator bergantung pada orang lain dalam belajar sebesar 88,23% (Lampiran), yang artinya sub indikator tersebut berada pada kategori tinggi motivasi.

### 3. Optimalisasi Pemanfaatan Pengalaman dan Kemampuan Siswa

#### 1. Sub Kesulitan Tugas Dalam Ukuran Peningkatan Pengetahuan

Tabel 27. Sub Kesulitan Tugas dalam Ukuran Peningkatan Pengetahuan

No. Item	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Jumlah
17	(+)	102	82	11	
<b>Total Krikteria</b>		102	82	11	195
<b>Persentase Jawaban</b>		306	164	11	481
<b>Persentase</b>					82,22%
18	(-)	16	21	158	
<b>Total Krikteria</b>		16	21	158	195
<b>Persentase Jawaban</b>		16	42	474	532
<b>Persentase</b>					90,94%
<b>Rata-Rata Persentase</b>					86,58
<b>Kategori</b>					Tinggi

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan tabel 26 di atas, didapatkan rata-rata untuk sub indikator kesulitan tugas dalam ukuran peningkatan pengetahuan sebesar 86,58% (Lampiran), yang artinya sub indikator tersebut berada pada kategori tinggi motivasi.

#### 2. Sub Tidak Suka Tantangan dalam Belajar

Tabel 28. Sub Tidak Suka Tantangan dalam Belajar

No. Item	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Jumlah
19	(+)	68	103	24	
21		114	73	8	
<b>Total Krikteria</b>		182	176	32	390
<b>Persentase Jawaban</b>		546	352	32	930

No. Item	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju
<b>Persentase</b>				<b>79,48</b>
20	(-)	4	20	171
22		15	44	136
<b>Total Krikteria</b>		19	64	307
<b>Persentase Jawaban</b>		19	128	921
<b>Persentase</b>				91,28%
<b>Rata-Rata Persentase</b>				85,38
<b>Kategori</b>				Tinggi

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan tabel 27 di atas, didapatkan rata-rata untuk sub indikator tidak suka tantangan dalam belajar sebesar 85,38% (Lampiran), yang artinya sub indikator tersebut berada pada kategori tinggi motivasi.

#### 4. Pengembangan Cita-Cita dan Aspirasi Belajar

##### 1. Sub Perencanaan Kedepan

Tabel 29. Sub Perencanaan Kedepan

No. Item	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Jumlah
23	(+)	170	25	0	
25		129	61	5	
<b>Total Krikteria</b>		299	86	5	390
<b>Persentase Jawaban</b>		897	172	5	1074
<b>Persentase</b>					91,79
24	(-)	34	59	102	
26		1	1	193	
<b>Total Krikteria</b>		35	60	295	390
<b>Persentase Jawaban</b>		35	120	885	1040
<b>Persentase</b>					88,88%
<b>Rata-Rata Persentase</b>					90,33
<b>Kategori</b>					Tinggi

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan tabel 28 di atas, didapatkan rata-rata untuk sub indikator perencanaan kedepan sebesar 90,33% (Lampiran), yang artinya sub indikator tersebut berada pada kategori tinggi motivasi.

## 2. Sub Tidak Pernah Mempersiapkan Diri Untuk Mendapat Prestasi

Tabel 30. Sub Tidak Pernah Mempersiapkan Diri untuk Mendapat Prestasi

No. Item	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Jumlah
27	(+)	161	33	1	
<b>Total Krikteria</b>		161	33	1	195
<b>Persentase Jawaban</b>		483	66	1	550
<b>Persentase</b>					94,01%
28	(-)	2	6	187	
<b>Total Krikteria</b>		2	6	187	195
<b>Persentase Jawaban</b>		2	12	561	575
<b>Persentase</b>					98,29%
<b>Rata-Rata Persentase</b>					96,15
<b>Kategori</b>					Tinggi

Sumber: Data Olahan 2016

Berdasarkan tabel 27 di atas, didapatkan rata-rata untuk sub indikator tidak pernah mempersiapkan diri untuk mendapat prestasi sebesar 96,15% (Lampiran), yang artinya sub indikator tersebut berada pada kategori tinggi motivasi.

Tabel 31. Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII Se-Kecamatan Marpoyan Damai Tahun Ajaran 2016-2017

Indikator	Sub Indikator	Persentase (%)	Kategori
Optimalisasi Penerapan Prinsip Belajar	Berorientasi prestasi	83,27	Tinggi
	Tidak memiliki rasa percaya diri dalam belajar	89,73	Tinggi
Optimalisasi Unsur Dinamis Belajar dan Pembelajaran	Melakukan usaha sendiri dalam belajar	87,37	Tinggi
	Bergantung kepada orang lain dalam belajar	88,23	Tinggi
Optimalisasi Pemanfaatan Pengalaman dan Kemampuan Siswa	Kesulitan tugas dalam ukuran peningkatan pengetahuan	86,58	Tinggi

Indikator	Sub Indikator	Persentase (%)	Kategori
	Tidak suka pada tantangan dalam belajar	85,38	Tinggi
Pengembangan Cita-cita dan Aspirasi Belajar	Perencanaan kedepan	90,33	Tinggi
	Tidak pernah mempersiapkan diri untuk mendapatkan prestasi	96,15	Tinggi

Sumber : Data Olahan 2016

Berdasarkan data dari hasil angket motivasi belajar siswa yang diperoleh kemudian diolah didapatkan hasil bahwa persentase tertinggi terdapat pada sub indikator tidak mempersiapkan diri untuk mendapatkan prestasi sebesar 96,15% dengan kategori sangat tinggi. Dan yang terendah terdapat pada sub indikator berorientasi prestasi sebesar 83,27%.

#### 4.2.2 Deskriptif Data Motivasi Belajar

##### 4.2.2.1 Persentase Sub Indikator Variabel Motivasi Belajar Biologi

Angket untuk variabel motivasi belajar yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan berdasarkan indikator. Ada terdapat empat indikator yang kemudian indikator-indikator tersebut dikembangkan menjadi delapan sub indikator. Dari delapan sub indikator itu disusun menjadi 28 item pernyataan yang kemudian diberikan kepada siswa (responden), dan setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang dijawab oleh responden.

Untuk lebih jelas nilai persentase setiap sub indikator motivasi belajar biologi siswa dapat dilihat pada Tabel 32 di bawah ini:

Tabel 32. Nilai Persentase Setiap Sub Indikator Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Sub Indikator	Persentase (%)	Kategori
Optimalisasi Penerapan Prinsip Belajar	Berorientasi prestasi	83,66	Tinggi
	Tidak memiliki rasa percaya diri dalam belajar	90,37	Tinggi
Optimalisasi Unsur Dinamis Belajar dan Pembelajaran	Melakukan usaha sendiri dalam belajar	84,40	Tinggi
	Bergantung kepada orang lain dalam belajar	84,74	Tinggi
Optimalisasi Pemanfaatan Pengalaman dan Kemampuan Siswa	Kesulitan tugas dalam ukuran peningkatan pengetahuan	86,58	Tinggi
	Tidak suka pada tantangan dalam belajar	85,39	Tinggi
Pengembangan Cita-cita dan Aspirasi Belajar	Perencanaan kedepan	90,34	Tinggi
	Tidak pernah mempersiapkan diri untuk mendapatkan prestasi	96,15	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>701,63</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>87,70</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Tinggi</b>	

Sumber : Data Olahan 2016

Berdasarkan tabel di atas didapat hasil bahwa persentase tertinggi berada pada indikator optimalisasi penerapan prinsip belajar, persentase yang tertinggi terdapat pada sub indikator tidak memiliki rasa percaya diri dalam belajar sebesar 90,37% kategori baik. Pada indikator optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran, persentase yang tertinggi terdapat pada sub indikator bergantung kepada orang lain dalam belajar sebesar 84,74% kategori baik. Pada indikator optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa, persentase yang tertinggi terdapat pada sub indikator kesulitan tugas dalam ukuran peningkatan pengetahuan sebesar 86,58% kategori baik. Pada indikator pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar, persentase yang tertinggi terdapat pada sub indikator tidak

pernah mempersiapkan diri untuk mendapatkan prestasi sebesar 96,51% kategori baik.

#### 4.2.3 Hasil Belajar IPASiswa

Hasil Belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “Hasil” dan “Belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya di bandingkan sebelumnya (Purwanto, 2010: 44).

Dalam penelitian ini, data hasil belajar IPA siswa diambil dari nilai ulangan harian 1, ulangan harian 2 dan ulangan tengah semester ganjil tahun ajaran 2016/2017, yang kemudian dihitung rata-rata dari ketiga nilai tersebut. Tolak ukur yang digunakan dalam menelaah hasil belajar adalah berdasarkan KKM (Ketentuan Klasikal Maksimal) sebesar 75 yang dijelaskan pada BAB 3.

#### 4.2.4 Hasil Analisis Inferensial

Analisis inferensial ini digunakan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar (variabel X) dengan hasil belajar (Variabel Y), dalam hal ini penulis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Dengan memasukkan nilai-nilai motivasi dan hasil belajar ke dalam rumus korelasi *Product Moment* maka diperoleh hasil  $r_{xy}$  adalah 0,658 (Lampiran). Kriteria penafsiran indeks korelasi, hasil  $r_{xy}$  yang diperoleh adalah 0,658 dengan kategori tinggi dan dibandingkan dengan tabel kriteria penafsiran indeks korelasi maka dapat disimpulkan terdapat korelasi yang cukup atau sedang antara motivasi dengan hasil belajar biologi siswa kelas VII Se-Kecamatan Marpoyan Damai Tahun Ajaran 2016/2017.

#### 4.2.5 Uji Signifikan

Uji signifikan digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar biologi siswa (Y) kelas VIII Se-Kecamatan Marpoyan Damai Tahun Ajaran 2016/2017, maka dilakukan uji signifikan. Adapun hipotesis pengujian nya dalam bentuk kalimat yaitu:

$H_0$  Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa

$H_a$  = Terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa

Kaidah pengajuan sebagai berikut untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ). Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 33. Hasil Uji Korelasi

Motivasi Belajar (X)	Hasil Belajar (Y)	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
	$r_{xy} = 0,658$	12,124	1,653
		H <sub>0</sub> ditolak dan H <sub>a</sub> diterima	

Sumber : Data Olahan 2016

Kemudian membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dimana  $dk = n - 2$ ,  $(195 - 2) = 193$ , maka berdasarkan uji signifikan didapat  $t_{hitung}$  yakni 12,124 dengan  $t_{tabel} = 1,653$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan Motivasi Belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII Se-Kecamatan Marpoyan Damai Tahun Ajaran 2016/2017.

#### 4.2.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar motivasi mempengaruhi hasil belajar biologi siswa kelas VIII Se-kecamatan Marpoyan Damai tahun Ajaran 2016/2017, yang dinyatakan dengan koefisien determinasi sebagai berikut :  $KD = r^2 \times 100\% = (0,6582)^2 \times 100\% = 43,3\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar sebesar 43,29%, sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh factor-faktor lain (Lampiran).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono ( 2009: 44) ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa selain motivasi, yaitu : keaktifan, keterlibatan langsung dalam belajar/ berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, dan perbedaan individu. Sedangkan menurut Sardiman (2012: 40) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman, pengulangan, perhatian, pengamatan, berpikir dan bakat.

#### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar motivasi dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket dengan menggunakan skala pengukuran berupa skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi siswa terhadap suatu kejadian. Pada penelitian ini terdiri dari empat indikator dan delapan sub indikator.

##### Sub Indikator 1 : Berorientasi Prestasi

Dari hasil angket yang diperoleh pada sub indikator berorientasi prestasi dikelas didapatkan hasil persentase sebesar 83,66% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki orientasi berprestasi, namun ada juga beberapa yang tidak berorientasi prestasi.

Nilai persentase tertinggi pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 6, dengan persentase sebesar 93,50%, adapun pernyataan pada item ini adalah “saya tidak bisa memfokuskan perhatian terhadap pembelajaran biologi

ketika guru menjelaskan di depan kelas”. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui tanggapan siswa dalam item ini adalah dominan tidak setuju, karena pada saat pembelajaran berlangsung, kelas dalam keadaan yang kondusif, pembelajaran biologi berlangsung pada pagi hari, sehingga siswa masih semangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran biologi. Dan guru tidak menyampaikan materi secara monoton.

Nilai persentase terendah pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 3, dengan persentase sebesar 69,23%, adapun pernyataan pada item ini adalah “saya kurang bersemangat mengikuti pelajaran biologi, jika materi yang disampaikan guru tidak saya pahami”. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui tanggapan siswa dalam item ini adalah dominan setuju, karena menurut siswa mereka tidak tertarik dengan materi yang susah dipahami sehingga pembelajaran terasa membosankan

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa menurut peneliti tanggapan dari siswa dalam mengikuti pelajaran masih membutuhkan dorongan dan motivasi dari guru, tidak semua siswa akan selalu aktif mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru di sekolah. terkadang siswa malas mengikuti pembelajaran di kelas. Untuk itu guru mempunyai peranan penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya merancang berbagai strategi dan membuat pelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan hasil pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa semangat belajar siswa dalam proses belajar mengajar sangat membutuhkan metode belajar yang sangat bervariasi sehingga dapat menguasai materi yang disampaikan oleh guru dan berusaha mendapatkan nilai yang lebih bagus. Tidak dengan cara ceramah, sering melakukan diskusi dan menggunakan media yang menarik sehingga tidak merasakan jenuh dan bosan. Untuk itu guru mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya merancang berbagai strategi dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa. Jika guru mengajarkan dengan metode yang bervariasi bisa memfokuskan perhatian terhadap pembelajaran IPA tersebut. Dan merasa

memiliki kemampuan dalam belajar IPA. Motivasi memiliki fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Yusus (1993: 14) menyatakan bahwa para siswa memiliki motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasinya rendah. Siswa yang termotivasi akan tekun belajar tanpa mengenal putus asa dan mengesampingkan hal-hal yang mengganggu pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi pelajaran dengan bantuan media serta menyampaikan materi yang bervariasi dengan ilustrasi yang menarik sehingga siswa memperhatikan pelajaran dengan baik. Hal ini dijelaskan oleh Sanjaya (2006: 171) penggunaan media menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

#### **Sub Indikator 2 : Tidak Memiliki Rasa Percaya Diri dalam Belajar**

Dari hasil angket yang diperoleh dari sub indikator tidak memiliki rasa percaya diri dalam belajar dikelas didapatkan hasil persentase sebesar 90,37% dengan kategori tinggi. Nilai persentase tertinggi pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 5, dengan persentase sebesar 95,37%, adapun pernyataan pada item ini adalah “jika diberi latihan saya lebih suka menunggu jawaban dari teman”. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui tanggapan siswa dalam item ini adalah dominan tidak setuju, karena latihan yang diebrikan oleh guru merupakan latihan yang sering terdapat di LKS maupun buku paket, untuk mengerjakannya bisa dengan cara melihat catatan ataupun buku paket, sehingga tidak harus menunggu jawaban dari teman.

Nilai persentase terendah pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 7, dengan persentase sebesar 87,18%, adapun pernyataan pada item ini adalah “jika guru memberikan kesempatan untuk bertanya saya lebih senang diam dari pada mengajukan pertanyaan”. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui tanggapan siswa dalam item ini adalah dominan tidak setuju, karena menurut siswa mereka telah terbiasa mengikuti diskusi dalam proses pembelajaran, dengan bertanya maka mereka

akan mendapatkan nilai tambahan dari guru dan dengan bertanya akan membuat mereka lebih paham akan materi materi yang dipelajari.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa menurut peneliti tanggapan dari siswa dalam mengikuti pelajaran sudah bagus, hal ini dapat dilihat bahwa siswa sangat termotivasi dalam belajar dengan rasa percaya diri yang kuat ketika menyelesaikan masalah dalam belajar. Keyakinan dan sikap siswa terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima segala sesuatu yang dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk dirinya. Kepercayaan diri yang ada dalam diri setiap orang merupakan modal dasar untuk menghadapi hidup dan mencapai kesuksesan. Rasa percaya diri dapat juga diartikan sebagai keberanian dalam diri sehingga seseorang siswa mampu melakukan sesuatu yang dia anggap benar.

Percaya diri merupakan sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakannya tidak terlalu cemas, melakukan hal-hal yang diinginkan dan bertanggung jawab atas yang dikerjakan, memiliki dorongan untuk berprestasi sehingga dapat mengenalkan kelebihan dan kekurangan diri sendiri (Lauter: 2002 : 4). Selanjutnya menurut Fatimah (2010: 149) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap positif pada individu untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Percaya diri adalah motivasi diri untuk berhasil, agar termotivasi seseorang harus percaya diri.

### **Sub Indikator 3 : Melakukan Usaha Sendiri dalam Belajar**

Dari hasil angket yang diperoleh dari sub indikator melakukan usaha sendiri dalam belajar di kelas didapat hasil persentase sebesar 84,40% dengan kategori tinggi. Nilai persentase tertinggi pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 12, dengan persentase sebesar 93,33%, adapun pernyataan pada item ini adalah “saya tidak pernah mencari sumber lain ketika menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal”. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui tanggapan siswa dalam item ini adalah dominan tidak setuju, karena sumber lain untuk belajar tidak hanya buku, *Handphone* yang

sudah terhubung internet bisa mengakses pembelajaran yang sulit dipahami, bahkan melalui media internet siswa bisa mendapatkan materi yang sangat luas yang ingin dipahami.

Nilai persentase terendah pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 11, dengan persentase sebesar 76,07%, adapun pernyataan pada item ini adalah “saya mencari sumber lain ketika menemukan kendala dalam menyelesaikan tugas”. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui tanggapan siswa dalam item ini adalah dominan setuju, karena menurut siswa mereka selalu menggunakan internet ketika menyelesaikan tugas yang dimiliki, dengan fasilitas internet yang dimiliki siswa bisa menyelesaikan masalah ataupun tugasnya.

Berdasarkan hasil pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki motivasi untuk melakukan usaha sendiri dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari usaha siswa yang mencari informasi dan sumber belajar lain selain dari guru, siswa bisa memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada dilingkungannya untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang memuaskan. motivasi belajar merupakan kekuatan, daya dorong dan alat pembangun untuk mendorong peserta didik belajar secara aktif, kreatif, dan inovatif

Menurut Hewitt (2012) mengemukakan bahwa taraf motivasi tertinggi adalah keberhasilan yang merupakan syarat agar anak didorong oleh kemauannya sendiri dan merasa kepuasan dalam mengatasi tugas tugas yang bertambah sulit dan berat. Bila taraf ini tercapai maka anak itu sanggup untuk belajar sendiri. Motivasi mengantarkan murid kepada pengalaman yang memungkinkan mereka untuk belajar.

#### **Sub Indikator 4 : Bergantung Kepada Orang Lain dalam Belajar**

Dari hasil angket yang diperoleh dari sub indikator bergantung kepada orang lain dalam belajar dikelas didapat hasil persentase sebesar 84,74% dengan kategori tinggi. Nilai persentase tertinggi pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 15, dengan persentase sebesar 95,21%, adapun pernyataan pada item ini adalah “saya lebih yakin akan jawaban soal IPA yang dibuat teman dari pada

jawaban yang saya buat sendiri”. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui tanggapan siswa dalam item ini adalah dominan tidak setuju, karena jawaban yang kita buat akan lebih menggambarkan kemampuan yang kita buat, bisa jadi jawaban yang dibuat teman bisa jadi menjebak atau tidak benar.

Nilai persentase terendah pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 14, dengan persentase sebesar 76,07%, adapun pernyataan pada item ini adalah “saya selalu membuat tugas saya sendiri, jika ada soal yang tidak dimengerti baru saya tanyakan kepada teman saya”. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui tanggapan siswa dalam item ini adalah dominan sangat setuju, karena menurut siswa tugas selalu dikerjakan di rumah, jadi siswa punya waktu penyelesaiannya lama, sehingga siswa bisa mencari sumber yang bisa dijadikan panduan untuk menjawab soal-soal yang terdapat pada tugas.

.Berdasarkan hasil pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ketika siswa diberikan tugas berusaha mengerjakan sendiri, apabila mendapatkan soal yang lebih sulit baru mengajukan pertanyaan kepada guru atau kepada teman yang lebih mampu dalam melaksanakan tugas tersebut.

Ketika dalam proses belajar mengajar siswa kebanyakan berusaha sendiri dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru jika terdapat kesulitan dalam mengerjakan tugas kemudian mencari solusi atau bertanya kepada guru yang bersangkutan, ada beberapa siswa yang hanya diam tidak mau bertanya dan malas mengerjakan tugas tersebut hanya menunggu jawaban dari teman. Belajar memang dilakukan oleh semua orang tetapi terkadang tidak menghasilkan prestasi alias belum dikatakan dapat berprestasi. Ada cara yang dilakukan dalam belajar yaitu usahakan jangan paksa diri untuk belajar tetapi anggap belajar sebagai hobi dan kebutuhan. Setiap tugas yang diberikan dikerjakan dengan baik dan dapatkan nilai yang maksimal karena hal tersebut dapat membuat diri mendapatkan peluang untuk berprestasi. Percaya diri adalah salah satu sifat yang baik dan harus dimiliki oleh seorang siswa karena tidak mudah dipengaruhi oleh teman, pada saat ulangan

tidak pernah menyontek teman karena akan membuat siswa malas dan terus bergantung kepada teman.

Guru mempunyai peranan dalam memotivasi siswa sebelum memulai pelajaran. Guru dalam melakukan kegiatan pelajaran dimulai dengan menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan melakukan interaksi yang menyenangkan sehingga menarik perhatian siswa. Hal ini dijelaskan oleh Sanjaya (2006: 29) untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

### **Sub Indikator 5 : Kesulitan Tugas dalam Ukuran Peningkatan Pengetahuan**

Dari hasil angket yang diperoleh dari sub indikator kesulitan tugas dalam ukuran peningkatan pengetahuan dikelas didapat hasil persentase sebesar 86,58% dengan kategori tinggi. Nilai persentase tertinggi pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 18, dengan persentase sebesar 90,94%, adapun pernyataan pada item ini adalah “tugas yang sangat mudah membuat saya tidak termotivasi dalam belajar”. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapatdiketahui tanggapan siswadalam item ini adalah dominan tidak setuju, karena tugas yang mudahlah yang membuat siswa lebih termotivasi, soal yang mudah kan bisa diselesaikan tanpa harus mencari sumber lain ataupun bertanya kembali kepada guru, siswa akan merasa senang menyelesaikan tugas-tugas yang kategori mudah sehingga muncul motivasi pada dirinya untuk menyelesaikan.

Nilai persentase terendah pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 17, dengan persentase sebesar 82,2%, adapun pernyataan pada item ini adalah “ketikasaya menemukan soal yang IPA yang sulit maka saya akan berusaha mencari dan bertanya kepada guru”. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapatdiketahui tanggapan siswadalam item ini adalah dominan sangat setuju, karena menurut siswa melalui guru soal yang sulit akan bisa dipahami, guru akan memberikan pemahaman kembali kepada siswa mengenai soal yang sulit, guru akan memberi tips untuk menyelesaikan soal yang sulit tersebut.

Masalah atau kesulitan belajar yang terjadi dikalangan siswa sering terjadi dan menghambat proses belajar siswa. Kondisi tertentu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Meskipun guru sudah berusaha untuk membantu siswa dalam menghadapi kesulitan siswanya, akan tetapi apabila siswa itu sendiri tidak mau berusaha untuk mencoba menghadapi kesulitan tersebut, maka kesulitan itu juga tidak akan bisa diselesaikan. Maka untuk menghadapi kesulitan tersebut hendaknya terciptanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh hubungannya dengan gurunya (Daryanto, 2010: 46).

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi pelajaran dengan bantuan media serta member tugas yang bervariasi dengan ilustrasi-ilustrasi yang menarik sehingga siswa memperhatikan pelajaran dengan baik. Hal ini dijelaskan oleh Sanjaya (2006: 171) penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pelajaran dapat lebih meningkat.

#### **Sub Indikator 6 : Tidak Suka pada Tantangan dalam Belajar**

Dari hasil angket yang diperoleh dari sub indikator tidak suka pada tantangan dalam belajar dikelas didapat hasil persentase sebesar 85,39% dengan kategori tinggi. Nilai persentase tertinggi pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 20, dengan persentase sebesar 95,21%, adapun pernyataan pada item ini adalah “jika saya sudah mencoba dan tidak dapat mengatasi kesulitan, maka saya tidak mau berusaha lagi”. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui tanggapan siswa dalam item ini adalah dominan tidak setuju, karena menurut siswa, mereka tidak boleh putus asa atas kegagalan yang mereka hadapi, kegagalan ini akan membuat siswa lebih termotivasi dan antusias untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan cara berdiskusi dengan teman-teman yang lain.

Nilai persentase terendah pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 19, dengan persentase sebesar 74,19%, adapun pernyataan pada item ini

adalah “saya merasa tertantang untuk mengerjakan soal yang sulit ”. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui tanggapan siswa dalam item ini adalah dominan setuju, karena menurut siswa soal yang sulit memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang baru, jika bisa mengerjakan soal yang sulit maka akan ada kepuasan tersendiri di dalam diri siswa, siswa akan merasa senang apabila mendapatkan penghargaan.

Berdasarkan hasil persentase diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang mengeluh jika diberikan soal yang sulit dan tidak mau berusaha menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Ada beberapa siswa merasa tertantang dengan soal yang sulit sehingga membuat rasa penasaran dengan soal dan termotivasi dengan soal yang diberikan.

Menurut Slameto (2010: 188) bahwa faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap. Sikap merupakan suatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu beraksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu tersebut dalam kehidupan. Seperti yang dijelaskan Dimiyati dan Mujiono (2006: 42) menyatakan bahwa perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran ini dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.

### **Sub Indikator 7 : Perencanaan Kedepan**

Dari hasil angket yang diperoleh dari sub indikator perencanaan kedepan dikelas didapat hasil persentase sebesar 90,34% dengan kategori tinggi. Nilai persentase tertinggi pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 26, dengan persentase sebesar 99,49%, adapun pernyataan pada item ini adalah “saya tidak pernah berusaha untuk mengejar cita-cita saya”. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui tanggapan siswa dalam item ini adalah dominan tidak setuju, karena hidup punya tujuan dan target yang harus dicapai, salah satu cara mengejar cita-cita adalah dengan berprestasi di sekolah.

Nilai persentase terendah pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 24, dengan persentase sebesar 78,29%, adapun pernyataan pada item ini adalah “saya telah puas terhadap prestasi yang saya dapatkan ”. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui tanggapan siswa dalam item ini adalah dominan tidak setuju, karena menurut siswa tidak boleh cepat puas terhadap apa yang telah diperoleh karena jika siswa merasa telah puas, siswa tidak akan termotivasi dan akan lalai terhadap pembelajaran sehingga nanti prestasi yang diperoleh tidak bisa dipertahankan, jika tidak cepat puas, maka motivasi akan lebih besar untuk mengejar target-target prestasi yang lainnya.

Berdasarkan hasil persentase diatas dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi siswa untuk berprestasi yang sebaik-baiknya dengan tujuan untuk mengejar cita-citanya. Sehingga adanya rasa iri dengan teman yang lebih mendapatkan prestasi yang lebih tinggi. Akan tetapi ada sebagian siswa tidak peduli dengan prestasi hanya puas dengan apa yang sudah didupatkannya.

Setiap orang memiliki keinginan untuk berprestasi atau memperoleh prestasi. Prestasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua macam faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar dirinya. Menurut Slameto (2010 :75) bahwa setiap orang akan berusaha agar keinginannya dapat berhasil. Untuk kelancaran belajar perlu optimis, percaya akan kemampuan diri dan yakin bahwa ia akan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Siswa harus yakin bahwa apa yang dipelajarinya kelak akan banyak berguna bagi dirinya. Selanjutnya Slameto (2010: 83) juga mengemukakan supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang dibuat haruslah dilaksanakan dengan cara teratur.

#### **Sub Indikator 8 : Tidak Pernah Mempersiapkan Diri untuk Berprestasi**

Dari hasil angket yang diperoleh dari sub indikator tidak pernah mempersiapkan diri untuk berprestasi dikelas didapat hasil persentase sebesar 96,15% dengan kategori tinggi. Nilai persentase tertinggi pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 28, dengan persentase sebesar 98,29%, adapun

pernyataan pada item ini adalah “saya tidak pernah berusaha belajar untuk mendapatkan juara”. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui tanggapan siswa dalam item ini adalah dominan tidak setuju, karena melalui belajarlah kita bisa memahami materi yang dipelajari sehingga kita bisa menyelesaikan soal-soal yang diberikan dan mendapatkan nilai yang tinggi. Jika tidak belajar keras, siswa tidak akan bisa menguasai materi yang diberikan guru dan berdampak terhadap hasil belajar.

Nilai persentase terendah pada sub indikator ini terdapat pada item soal nomor 27, dengan persentase sebesar 94,02%, adapun pernyataan pada item ini adalah “mencapai prestasi yang tinggi dalam belajar adalah keinginan saya ”. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat diketahui tanggapan siswa dalam item ini adalah dominan sangat setuju, karena menurut siswa untuk mengejar cita-cita bisa diwujudkan dalam bentuk prestasi yang diperoleh, prestasi dapat mengukur kemampuan siswa, dengan berprestasi siswa akan mendapatkan penghargaan baik dalam bentuk pujian maupun *reward*.

Berdasarkan hasil persentase di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa berusaha belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi yang baik dalam belajar. Akan tetapi ada beberapa siswa tidak peduli dengan prestasi bagi mereka yang penting naik kelas. Dimana dapat diketahui bahwa prestasi dalam belajar bagi siswa itu sangat penting. Sehingga dalam proses belajar mengajar banyak siswa yang aktif untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Jika menghadapi ujian berusaha untuk mengulangi belajar dengan cara berdiskusi dengan teman-teman. Untuk mempersiapkan diri sebelum ujian.

Setiap siswa dalam mencapai nilai ketuntasan dan meraih prestasi belajar tinggi, memiliki usaha atau cara yang berbeda-beda. Ada siswa yang berusaha dengan cara mengikuti les atau bimbingan belajar, selain belajar rajin di sekolah dan di rumah, ada juga yang memakai cara instan. Cara instan yang dilakukan oleh siswa adalah dengan cara menyontek yang didefinisikan sebagai perbuatan curang, tidak jujur dan tidak legal dalam mendapatkan jawaban pada saat tes atau ujian. Cara menyontek juga bisa dipakai oleh siswa untuk membantu

mendapatkan nilai yang tinggi dan mengurangi kemungkinan mendatkan nilai yang buruk.

Penelitian yang dilakukan oleh Nine (2014) dengan judul “Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTS Darul Hikmah Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015”. Dalam penelitiannya memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 21,066 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,674. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTS Darul Hikmah Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Harsono, T & Hutagaol A.R (2016) dalam jurnal yang berjudul “ Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Biologi Sel di Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Sibolga Tahun Pelajaran 2015/2016”. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar biologi, dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi  $r = 0,98$  dan  $t_{hitung} = 37,85$ , dan  $t_{tabel} = 1,67$  dengan db sebesar 96%, pada taraf signifikan 0,05 diperoleh  $t_{hitung} (37,875) > t_{tabel} (1,67)$ .

Penelitian yang dilakukan oleh Rayandar, A, Haris, M dan Dini (2014) dalam jurnal yang berjudul “ Korelasi Persepsi Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada dalam Mata Pelajaran Kimia Kelas IX IPA SMA 3 Kota Jambi”. Menunjukkan bahwa persepsi yang baik dan motivasi yang tinggi dapat meningkatkan hasil kognitif, dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi  $r = 0,923$ .



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa hasil korelasi antara variable X (motivasi belajar) dengan variable Y (hasil belajar) sebesar 0,658% dan kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi sebesar 43,3%. Hal ini menunjukkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan, maka dengan ini penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

- 1) Kepada guru/pendidik untuk dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dengan menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswanya menjadi lebih baik untuk belajar IPA.
- 2) Pihak sekolah sebaiknya lebih memperhatikan kebutuhan-kebutuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- 3) Siswa yang memiliki hasil belajar yang baik hendaknya mempertahankan hasil belajarnya tersebut, sedangkan siswa yang memiliki hasil belajar yang sedang dan kurang agar lebih meningkatkan hasil belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- B,Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Dimiyati & Mudjiono. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimayati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Elfis. 2010. Pendekatan Kontektual dalam Pembelajaran Biologi. Available at <http://elfisuir.blogspot.com/2010/01/pendekatan-kontektual-dalam-pembelajaran-biologi.html>. Januari 2010 (Diakses 30 Maret 2014)
- Eva, S.N. 2012. *Jurnal Hubungan antara Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa di SMA Negeri 1 Lirung*. Manado: UNIMA
- Hamalik, Oemar . 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harsono, T. & Hutagaol, A.R 2016. *Jurnal Pelita Pendidikan, Korelasi Persepsi Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada dalam Mata Pelajaran Kimia Kelas IX IPA SMA 3 Kota Jambi*. *Jurnal Pelita Pendidikan (JPP)*. (Vol. 4 No 1 Tahun 2016) Hlm. 027-031.
- Husada. 2010. *Metedologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik : Penilaian hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nine. 2014. *Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTS Darul Hikmah Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UIR. Pekanbaru.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto.N. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rayandar, A. Haris.M, & Dini. 2014. Jurnal Pelita Pendidikan, Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Biologi Sel di Kelas XI IPA SMA Negeri 3Sibolga Tahun Pelajaran 2015/2016.*Jurnal Pelita Pendidikan (JPP)*. (Vol. 4 No 1 Tahun 2016) Hlm. 027-031.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untu Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Riski Amalelia. 2015. Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Biologi Siswa MTS Islamiyah Siak Hulu Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UIR.Pekanbaru.
- Ruane. 2013. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial*. Jakarta : Nusa Media
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor faktor yang mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta
- Sudijono. 2012. *Pengantar Evaluasi Luasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada
- Sudjana,N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosda karya
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Jakarta: Alfabeta
- Sukardi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Suprijono. 2013. *Model Pembelajaran Kontekstual*. Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Suryani. R. 2015. Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas IX SMP Negeri Se-Kecamatan XIII Koto Kampar Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UIR.Pekanbaru.
- Widoyoko. 2012. *Teknik Penusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yamin. 2013. *Kiat Membelajar Siswa*. Penerbit: Referensi (GP Press Grup)